

**STRATEGI DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI KELAS X SMA NEGERI 2 SINJAI**



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

NOFARIS MANTI

NIM : 170112049

**PROGRAM STUDI PAI S2 (MAGISTER)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Strategi dan Kreatifitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai, yang ditulis oleh Nofaris Manti Nomor Induk Mahasiswa 170112049, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2019 M bertepatan dengan 19 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Penguji/Promotor	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, MA	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd	Penguji	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Nofaris Manti** Nim. 170112049 Yang beralamat di Dusun Lappacilama, Desa Alenangka, Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai Kode Pos 92661, menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai, 28 Agustus 2019

Penulis,



NOFARIS MANTI

PERSEMBAHAN

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Terima Karya ini

Sebagai Ihtiar ku dalam Menuntut Ilmu

Semoga di awalnya menjadi Rahmat dan di Akhirnya menjadi Ampunan

Karya ini dipersembahkan buat seluruh

Penuntut ilmu.

Oleh Nofaris Manti Nim 170112049

Di bawah bimbingan Dr. Hardianto Rahman M.Pd. dan Dr. H Burhanuddin, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan kreativitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 2 Sinjai. Strategi yang dilakukan guru adalah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi terhadap kesulitan belajar peserta didik. Sementara kreativitas dilakukan dengan cara penerapan metode pembelajaran yang variatif, pelaksanaan kompetisi belajar, pemberian penghargaan, motivasi dan apresiasi serta memberikan, penugasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistic. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dan digali dari informan yaitu guru mata pelajaran PAI, aktivitas-aktivitas belajar dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sinjai. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan dokumen.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tes pertama dan tes kedua. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau *Under Achiever* dan lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. Strategi yang dilakukan guru adalah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi terhadap kesulitan belajar peserta didik. 2) Kreativitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau *Under Achiever* dan lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. Kreativitas yang dilakukan oleh guru merupakan lanjutan dari strategi yang telah ditetapkan berupa, penerapan metode pembelajaran yang variatif, pelaksanaan kompetisi belajar, pemberian penghargaan, motivasi dan apresiasi serta memberikan, penugasan.

By Nofaris Manti Nim 170112049

Under the guidance of Dr. Hardianto Rahman, M.Pd and Dr. H. Burhanuddin,
M.Ag

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies and creativity carried out by PAI subject teachers in overcoming learning difficulties of students in class X of Sinjai 2 Public High School. The teacher's strategy is to collect data, process data, diagnose, prognosis, treat and evaluate the learning difficulties of students. While creativity is done by applying varied learning methods, implementing learning competitions, giving awards, motivation and appreciation and giving, assignments

This research is a qualitative research using a naturalistic approach. Data collected in this study were obtained and extracted from informants, namely PAI subject teachers, learning activities and documents related to PAI learning in Sinjai 2 Public High School. Data collection is done by observation, interviewing and document recording techniques.

The results of the study can be summarized as follows, 1) The strategy carried out by the teacher in the learning process is able to overcome learning difficulties experienced by students, it can be seen from the acquisition of learning outcomes of students who experience an increase from the first test and the second test. Learning difficulties experienced by students are the achievement of learning outcomes that are low or Under Achiever and slow in learning or Slow Learner. The teacher's strategy is to collect data, process data, diagnose, prognosis, treat and evaluate the learning difficulties of students. 2) Creativity carried out by teachers in the learning process is able to overcome learning difficulties experienced by students. Learning difficulties experienced by students are the achievement of learning outcomes that are low or Under Achiever and slow in learning or Slow Learner. Creativity carried out by the teacher is a continuation of a predetermined strategy in the form, the application of varied learning methods, the implementation of learning competitions, giving awards, motivation and appreciation and giving, assignments.

KATA PENGANTAR



Ucapan syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan menyusun tesis pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dengan mengangkat sebuah judul “Strategi dan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMAN 2 Sinjai”

Penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini telah banyak memperoleh bantuan serta petunjuk yang merupakan suatu faktor pendorong bagi penulis. Olehnya itu sepatutnyalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
2. Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku wakil rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama studi.
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku wakil rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis saat penyusunan tesis ini.
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Dekan sekaligus Promotor penulis yang selalu mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Syukri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pasca sarjana Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai sekaligus sebagai dewan

penguji yang banyak memberikan sumbangsi pemikiran demi kelancaran penyusunan tesis ini.

6. Dr. H. Burhanuddin, M.Ag selaku Co Promotor penulis yang juga selalu memberikan koreksi, saran dan arahan selama penyusunan tesis ini selesai.
7. Para dosen pengampu mata kuliah IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga berada diakhir studi.
8. Kepala SMAN 2 Sinjai yang telah memberikan Semangat dan dukungan untuk melanjutkan studi saya ke program Pasca Sarjana.
9. Buat orang tua tercinta beserta keluarga, saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuan, dorongan, semangat dan do`a selama penulis mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
10. Tidak lupa kepada suami saya tercinta yang selalu membimbing dan membantu penulis selama melanjutkan studi di pascasarjana.
11. Teman mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama diri pribadi penulis serta lingkungan kampus dalam rangka menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan kita. Dan hanya kepada Allah SWT., segala kesempurnaan itu berada.

Sinjai, 28 Agustus 2019

Penulis

NOFARIS MANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Strategi Pembelajaran	15
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
b. Definisi dan Macam-macam Strategi Pembelajaran	18
c. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	23
d. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	25
2. Kreativitas Guru	27
a. Pengertian Kreativitas Pembelajaran	27
b. Jenis-jenis kreativitas Guru	31
c. Ciri-ciri Kreativitas Guru	33
d. Indikator-indikator Kreativitas Guru	36
3. Kesulitan Belajar	38
a. Pengertian Kesulitan Belajar	38
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar	40
c. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar	42
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Pendekatan Penelitian	49
C. Definisi Operasional	49
D. Subjek dan Objek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	53

G. Keabsahan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Data.....	59
a. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran PAI.....	59
b. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran PAI	71
B. Pembahasan	78
1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	78
2. Kreativitas Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar	92
C. Temuan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi	103
C. Saran-saran	104
Daftar Pustaka	105
Lampiran-lampiran.....	104

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Jenis-jenis Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik	80
Tabel 1.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik	81
Tabel 2.1	Tabulasi jenis-jenis kesulitan belajar peserta didik Kelas X MIPA 1 dan II SMA Negeri 2 Sinjai	83
Tabel 2.2	Tabulasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik kelas X MIPA 1 dan II SMA Negeri 2 Sinjai	84
Tabel 3.1	Diagnosa Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA I dan II SMA Negeri 2 Sinjai	86
Tabel 3.2	Prognosa Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA 1 dan II SMA Negeri 2 Sinjai	88
Tabel 4.1	Treatmen Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA I dan II SMA Negeri 2 Sinjai	90
Tabel 5.1	Perolehan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIPA I dan MIPA II SMA Negeri 2 Sinjai	91

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan
Lampiran 1	Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran 2	Profil SMA Negeri 2 Sinjai
Lampiran 3	: Deskripsi hasil Wawancara dengan Ridwan
Lampiran 4	Deskripsi hasil Wawancara dengan Nursyam
Lampiran 5	: Deskripsi hasil Observasi Terhadap Ridwan
Lampiran 6	: Pengumpulan Data Kesulitan Belajar Kelas X MIPA I
Lampiran 7	: Pengolahan Data Penyebab Kesulitan belajar kelas X MIPA I
Lampiran 8	: Hasil Diagnosa Kesulitan Belajar kelas X MIPA I
Lampiran 9	: Hasil Prognosa Kesulitan Belajar kelas X MIPA I
Lampiran 10	: Treatmen Mengatasi Kesulitan Belajar kelas X MIPA I
Lampiran 11	: Hasil Evaluasi
Lampiran 12	Pengumpulan Data Kesulitan Belajar Kelas X MIPA II
Lampiran 13	Pengolahan Data Penyebab Kesulitan Belajar Kelas X MIPA II
Lampiran 14	Hasil Diagnosa Kesulitan Belajar Kelas X MIPA II
Lampiran 15	Hasil Prognosa Kesulitan Belajar Kelas X MIPA II
Lampiran 16	Treatmen Mengatasi Kesulitan Belajar kelas X MIPA I
Lampiran 17	: Hasil Evaluasi
Lampiran 18	: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karenanya guru haruslah memiliki kompetensi dalam mengelolah pembelajaran dan peserta didik di dalam kelas. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan kata lain baik atau tidaknya proses dan hasil belajar akan ditentukan banyak oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga guru dituntut terus untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas personal dalam kaitannya pengelolaan pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa diterima baik oleh para peserta didik dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai barometernya. Dalam mengajar yang efektif, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga memiliki minat belajar. Peserta didik dapat menggunakan kemampuan fisik, mental, dan sosial untuk memproses lebih lanjut hasil belajarnya. Untuk itu, guru mesti memiliki kemampuan dan keterampilan memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang relevan sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

Melalui strategi dan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik. Strategi

pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik. Sehingga, strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru pun harus memiliki kecakapan dalam membaca situasi dan kondisi peserta didik hal tersebut penting oleh karena strategi yang tidak relevan dengan kondisi peserta didik akan kurang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam pembahasan ini, penulis perlu menguraikan bahwa strategi pembelajaran dalam penelitian ini merupakan suatu rencana tindakan termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Strategi pembelajaran merupakan teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik,

karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, dan efektif.

Menurut Sanjaya, Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan tahap perencanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari strategi pembelajaran adalah “terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik”.² Sehingga pada penentuan strategi pembelajaran ini guru harus memiliki pengetahuan terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, metode yang akan digunakan serta segala komponen yang terkait dalam proses pembelajaran termasuk di dalamnya kendala yang kemungkinan dihadapi dan peluang yang bisa dimaksimalkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. vii.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama diantara siswa-siswa.

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.³

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Lebih lanjut penulis perlu menguraikan bahwa strategi pembelajaran akan lebih sempurna jika guru memiliki kreatifitas dalam pelaksanaannya, oleh karena itu, strategi dalam pembelajaran membutuhkan kreatifitas guna memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi dan kreatifitas guru menjadi satu kesatuan yang perlu dilakukan agar tercipta proses pembelajaran

³ *Ibid*, h. 7

yang bisa di terima oleh peserta didik sehingga akan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kreatifitas menunjukkan bahwa hal yang akan dilakukan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁴

Karena guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka perlu adanya penyampaian materi dengan berbagai macam model-model dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar penyajian materi yang dilakukan oleh guru lebih menarik serta membuat siswa dapat memahami isi dari materi yang akan di sampaikan dengan baik.

Perlu dipahami bahwa Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru yang berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreatifitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, tetapi juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Memang kreativitas tidak akan muncul begitu saja dengan mudah dan butuh proses. Akan tetapi kita bisa menciptakan kreativitas itu. Proses yang pertama mungkin kita bisa belajar dari pengalaman guru lain, atau sharing kepada teman sejawatan, yang kedua mungkin kita bisa meningkatkan hubungan dengan siswa kita, dan yang terakhir kita bisa meningkatkan kualitas pengetahuan, dan ketreampilan kita.

Keberhasilan guru dalam menampilkan gaya mengajar, pada akhirnya akan bergantung pada sikap mental dan upaya itu sendiri. Di samping itu, kreatifitas menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar

⁴ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta ; PT. Grasindo, 2018) h. 126

secara lebih efektif dan efisien. Guru yang sudah konsisten dengan gaya mengajar tertentu dapat pula mengubah gaya belajarnya. Untuk itu, guru perlu memahami tentang berbagai macam gaya mengajar sebelum menerapkannya.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain belajar yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran dengan pilihan-pilihan merupakan pembelajaran trend di abad-abad sekarang, yaitu banyaknya pilihan-pilihan tempat pembelajaran, model dan berbagai macam media pembelajaran yang banyak bermunculan. Pembelajaran dengan pilihan akan membuat seorang guru mampu menjadi seorang guru menjadi kreatif dalam pembelajaran

Dalam pembahasan ini penulis memaknai bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Olehnya itu, Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. “belajar secara

optimal dapat dicapai bila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula”.⁵ Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kreatifitas agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreatifitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Baron yang dikutip oleh M.Ali kreatifitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Ketrampilan seorang guru adalah mengajar dan menanamkan nilai nilai pada diri siswa sehingga adanya perubahan sikap dalam diri siswa. Kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan guru. Misalnya dalam menyampaikan suatu materi guru harus mempunyai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan terhadap materi yang disampaikan. Sehingga siswa semangat dalam mengikuti mata pelajaran.⁶

Menurut penulis dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Menurut Kuntowijowo (1966) Kejenuhan siswa saat belajar, dapat disebabkan oleh pola mengajar gurunya. Dalam hal ini guru menyampaikan materi secara monoton, yaitu ceramah dan biasanya minim penggunaan media. Sehingga siswa menjadi pasif dan

⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIV, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), h.

⁶ Dian Puspita Dewi, *Pentingnya Kreatifitas*, dikutip dari dari (<http://pentingnyakreatifitas.html>) diakses pada tanggal 16 Desember 2018

akhirnya merasa enggan untuk belajar. Guru dalam pembelajaran merupakan manajer pembelajaran ditempat belajar.⁷

Dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab oleh seorang guru, guru harus banyak mendengarkan informasi kemudian mengolahnya tersebut menjadi sebuah gagasan baru dengan mengkombinasikan dengan pengalaman-pengalaman mengajarnya. Seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas mengajar yang tinggi, akan menemukan metode dan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien. Makin jelas tujuan makin besar kemungkinan ditemukan metode dan model-model pembelajaran yang serasi. Namun tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode dan model-model pembelajaran yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu metode dan model pembelajaran, baru terbukti dari hasil belajar peserta didik. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya. Singkatnya, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dibuat oleh orang lain, sesuatu yang baru dan memiliki daya guna. Jika hal tersebut mampu terjadi dalam proses pembelajaran maka besar kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain dari pada itu, penelitian ini tidak hanya mengangkat permasalahan tentang strategi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengaitkan dengan kondisi peserta didik dengan kesulitan belajarnya khususnya pada mata pelajaran PAI. Sengaja penulis mengangkat strategi dan kreativitas guru sebagai subjek penelitian untuk

⁷ Satrio Pamungkas, *Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran*, dikutip dari (<http://KreativitasGuruPadaProsesPembelajaran.html>) diakses pada tanggal 27 Januari 2019

menjawab masalah kesulitan belajar peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini, dengan harapan mendapatkan hasil penelitian tentang kontribusi strategi dan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Kita sebagai calon guru harus memahami model,serta model pembelajaran yang baru agar siswa kita tidak mudah bosan dalam pelajaran. Jika siswa mudah memahami materi yang diajarkan maka akan tercapainya target belajar. Memang kreativitas tidak akan muncul begitu saja dengan mudah dan butuh proses. Akan tetapi kita bisa menciptakan kreativitas itu. Proses yang pertama mungkin kita bisa belajar dari pengalaman guru lain,atau sharing kepada teman sejawatan,yang kedua mungkin kita bisa meningkatkan hubungan dengan siswa kita,dan yang terakhir kita bisa meningkatkan kualitas pengetahuan,dan ketrampilan kita.

Menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, karena pada pengamatan awal penulis di SMA 2 Sinjai, peserta didik kelas X mengalami kesulitan belajar terkhusus pada mata pelajaran PAI. Kesulitan belajar yang penulis maksud pada pembahasan ini memiliki indikasi seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Secara statistik, berdasarkan distribusi normal seseorang dikatakan berhasil jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang ingin dicapai.

Indikasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai terlihat dari bentuk nilai hasil belajar, dimana guru pendidikan Agama Islam menggunakan system nilai skala 10-100, dan dari hasil penilaian melalui ulangan terdapat 17 dari 31 peserta didik yang memperoleh nilai 60 ke bawah. Hal tersebut mengindikasikan terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian peserta didik, khususnya pada kelas X SMA negeri 2 Sinjai. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik melalui penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI masih tergolong rendah, hal tersebut yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Namun penulis perlu mengutip pengertian tentang kesulitan belajar.

Bahwa

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.⁸

Sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada murid untuk maju sesuai kemampuannya sendiri. Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latarbelakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik maka kemajuan belajar seorang peserta didik dalam satu kelas mungkin tidak sama .

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu

⁸ Amar, *Pengertian Kesulitan Belajar* dikutip dari situs (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitanbelajar.html>) diakses pada tanggal 15 Desember 2018

kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.⁹

Untuk menghadapi kesulitan belajar peserta didik, para guru harus dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungannya dengan pengidentifikasian kesulitan belajar, sebab-sebabnya dan pelayanan dalam menangani kesulitan belajar peserta didik, karena kesulitan belajar menuntut usaha pemecahan dengan pendekatan yang lebih bersifat psikologis, serta diperlukan bantuan untuk meningkatkan perasaan bahagia serta mengarahkannya agar terdapat perkembangan yang harmonis dan optimal.

Pada dasarnya kesulitan belajar adalah gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka sebelum proses belajar mengajar dimulai tujuan harus dirumuskan secara jelas untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena kondisi tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang strategi dan kreatifitas yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang terjadi pada saat pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI Kelas X di SMA Neg. 2 Sinjai, dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban

⁹ *Ibid*

tentang strategi dan kreativitas guru yang efektif dalam mengatasi kesulitan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latarbelakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sulit terwujud dengan baik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, oleh karenanya diperlukan upaya oleh guru berupa strategi dan kreativitas dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.
2. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai diindikasikan terjadi karena hasil belajar berupa angka masih tergolong rendah bahkan masih banyak yang berada di bawah standar nilai minimum. Oleh karenanya, guru dituntut untuk mengetahui faktor penyebab adanya kesulitan belajar sehingga menentukan strategi dan melakukan kreativitas bisa tepat dan efektif.
3. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik khususnya pada kelas X di SMA Negeri 2 Sinjai, guru harus memiliki strategi dan kreatifitas agar penyajian materi lebih menarik serta membuat siswa dapat memahami isi dari materi yang akan di sampaikan dengan baik.
4. Strategi yang baik dan tepat serta kreativitas yang relevan dalam proses pembelajaran, menurut penulis akan mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga lebih awal guru harus mampu menelaah keadaan

dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi.

5. Untuk menghadapi hal-hal tersebut, para guru perlu diperlengkapi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungannya dengan penanganan kesulitan belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari Uraian-uraian di atas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas, oleh sebab itu pada penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam melakukan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran Interaktif dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menerapkan kreativitas aptitude artinya kreativitas pembelajaran dengan pendekatan kognisi atau proses berfikir.
2. Kesulitan belajar yang menjadi focus penelitian ini adalah kesulitan belajar *Learning Disabilitas* atau ketidakmampuan belajar yang merujuk kepada rendahnya prestasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka penulis menarik rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sinjai ?

2. Bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sinjai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguraikan strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas X SMA Neg. 2 Sinjai.
2. Untuk menguraikan kreativitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas X SMA Neg. 2 Sinjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini diantaranya :

1. Mendapatkan konsep strategi dan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik
2. Mendapatkan pengetahuan tentang penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan langkah lanjutan dalam mengatasi kesulitan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Deskripsi Teori Tentang Strategi Pembelajaran Guru

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. “Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran”.¹⁰

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.¹¹

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkoordinasikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, oleh karena itu Menurut Burden dan Byrd, strategi pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk membantu pebelajar mencapai tujuan belajar”.¹²

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Cet. I ; Jakarta : GP. Press Group, 2013) h. 3

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 7

¹² Martinis Yamin, *Strategi dan Metode...*h. 4

Sementara menurut Yusufhadi Miarso, “Strategi Pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman dan kerangka kegiatan”.¹³

Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) **Kemp**, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) **Kozma**, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) **Gerlach dan Ely**, Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 4) **Wiryan dan Noorhadi**, mengatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan

¹³ *Ibid*, h. 5

bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

- 5) Dick dan Carey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 6) Wina Sanjaya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.
- 7) Moedjiono, mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran.¹⁴

Dari beberapa uraian pengertian tentang strategi pembelajaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada peserta didik menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan.

Hal ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi pembelajaran baru sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,.... h. 7-8

adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

b) Definisi dan Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang macam-macam Strategi Pembelajaran, sebagai berikut :

1) Strategi Pembelajaran Metakognitif

Strategi metakognitif membawa pebelajar kepada suatu proses yang mereka sebut dengan model berfikir. Woolfolk, mengemukakan bahwa metakognitif sebagai kesadaran orang akan mesin pengetahuan sendiri dan bagaimana mesin itu bekerja. Sedangkan, Borich menyebutkan bahwa metakognitif adalah merupakan strategi pengarahan diri sendiri. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan bahwa perencanaan dalam strategi metakognitif meliputi keputusan tentang banyaknya waktu yang dibutuhkan, strategi yang akan digunakan, cara memulai, sumber dana, aturan yang akan diikuti untuk suatu tugas.

Preisseisen, menjelaskan bahwa metakognitif meliputi empat jenis keterampilan, yaitu :

- (a) Keterampilan Pemecahan Masalah, yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan suatu masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alteratif pemecahan masalah, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

- (b) Keterampilan pengambilan keputusan, yaitu keterampilan untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari berbagai pilihan melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternatif dan berdasarkan alasan-alasan yang rasional.
- (c) Keterampilan berfikir kritis, yaitu keterampilan menganalisis argument dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang shahih melalui interpretasi logis.
- (d) Keterampilan berfikir kreatif, yaitu keterampilan untuk menghasilkan suatu idea tau gagasan yang baru dan konstruktif berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional dan intuisi individu.¹⁵

2) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran berbasis pedagogi yang berdasarkan pada kehidupan nyata, praktik pembelajaran kontekstual meliputi :

- (a) Peserta didik aktif belajar
- (b) Peserta didik belajar dari satu peserta didik ke peserta didik lain melalui kerjasama, tim kerja dan refleksi diri.

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode...* h. 29-33

- (c) Pembelajaran hubungan dengan dunia nyata dan atau isu-isu simulasi dan masalah-masalah yang bermakna.
- (d) Peserta didik bertanggung jawab untuk memantau dan mengembangkan pembelajaran mereka sendiri.
- (e) Menghargai pendekatan konteks kehidupan peserta didik dan pengalaman-pengalaman peserta didik sebelumnya merupakan dasar dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa filosofi pembelajaran kontekstual yaitu, peserta didik sebagai subjek belajar yang memperoleh kesempatan lebih untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar teman, dan memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas aktifitas dan sikap kritis lainnya.¹⁶

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Woolfolk, pemecahan masalah merupakan suatu usaha memformulasikan jawaban baru, yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah harus :

- (a) Menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara

¹⁶ *Ibid*, h. 47-50

mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya kemudian menerapkan kedalam kehidupan nyata.

(b) Dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan

(c) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja.¹⁷

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi. Kooperatif Jigsaw merupakan strategi yang membelajarkan peserta didik melalui teman-teman sebaya dan menciptakan semangat kerjasama serta memupuk rasa tanggung jawab.

Beberapa tugas guru dalam proses pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menghargai pendapat orang lain, saling mempercayai, berbagi tugas, kerjasama, tolong menolong dan berbagi pendapat dan saran.¹⁸

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya dan membuat keputusan

¹⁷ *Ibid*, h. 62-63

¹⁸ *Ibid*, h.91-93

akademiknya. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggungjawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.¹⁹

Selanjutnya, bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Maka jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* diuraikan sebagai berikut :

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajar yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran

¹⁹ *Ibid*, h. 105-106

guru beralih dari peran penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.²⁰

c) Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Dick dan Carey menjelaskan empat unsur strategi pembelajaran yaitu :

1) Rangkaian dan Pengelompokan Konten

Cara terbaik dalam menentukan urutan konten adalah mengacu pada analisis pembelajaran yang dibuat. Biasanya akan dimulai dengan keterampilan dengan tingkat keterampilan yang paling rendah dengan melalui hierarki hingga mencapai tujuan utama. Hal terpenting berikutnya adalah bagaimana mengelompokkan kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan seberapa banyak atau sedikitnya

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,.... h. 10-11

pengajaran yang disajikan pada waktu yang telah ditentukan Dick dan Carey menyarankan untuk mempertimbangkan faktor berikut :

- (a) Tingkat Usia para peserta didik
- (b) Kompleksitas materi
- (c) Jenis pembelajaran yang berlangsung
- (d) Seberapa bervariasi kegiatan pengajaran diberikan untuk dapat memusatkan perhatian pada tugas
- (e) Jumlah waktu yang diperlukan.

2) Komponen Belajar

Elemen berikutnya dalam strategi pembelajaran adalah penjelasan mengenai komponen untuk seperangkat pembelajaran.

Daftar urutan peristiwa pembelajaran dari Gagne terdiri dari :

- (a) Mendapatkan perhatian
- (b) Menginformasikan tujuan pembelajaran
- (c) Rangsangan mengingat kembali sebelum belajar
- (d) Menyajikan materi
- (e) Memberikan bimbingan belajar
- (f) Memunculkan kinerja
- (g) Memberikan umpan balik mengenai ketepatan kinerja
- (h) Menilai kinerja
- (i) Meningkatkan retensi dan transfer

3) Pengelompokkan Peserta Didik

Pengelompokkan peserta didik dapat menghambat pembelajaran individual pada saat yang sama mereka dapat memotivasi peserta didik dan menjaga minat belajar. Perlu dipahami pula bahwa sistem menyampaikan pelajaran dapat mempengaruhi jumlah kemungkinan interaksi sosial.

4) Pemilihan Media dan Sistem Pengajaran

Keseluruhan sistem pengajaran meliputi segala sesuatu yang diperlukan untuk memungkinkan sistem pembelajaran bisa dilaksanakan seperti yang direncanakan. Pemilihan media pembelajaran dilakukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dick dan Carey membahas isu-isu yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu :

- (a) Pemilihan Media untuk Domain Belajar
- (b) Pertimbangan lainnya dalam pemilihan Media
- (c) Kondisi Belajar.²¹

d) Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan, Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,.... h. 47-61

terlebih dulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik, seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau yang biasa disebut dengan *lesson plan*.

- 2) **Aktivitas**, Strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.
- 3) **Individualistis**, Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.
- 4) **Integritas**, Strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan lainnya.
- 5) **Interaktif**, Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak berkembang baik mental maupun intelektual.

- 6) Inspirati, Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.²²

2. Deskripsi Teori Tentang Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Pembelajaran

Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang kreativitas pembelajaran, dimana Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali,

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.²³

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif atau kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.²⁴

Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan

²² Asep Darmawanto, *Pengertian dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, dikutip dari (<http://pengertian.danruanglingkupstrategipembelajaran.html>) diakses pada tanggal 15 Desember 2018

²³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245

demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Guilford, kreativitas adalah *“the ability about something in novel and unusual ways and come up with unique solution to problem.”*²⁵

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.²⁶

Sementara itu, menurut Supriyadi [Kreativitas](#) juga diartikan sebagai “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.²⁷ Menurut Santrock kreativitas (*Creativity*) adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unuik terhadap masalah-masalah.²⁸ Selanjutnya Mednick mengemukakan kreativitas adalah :

*The forming of associative elements into new combinations which either meet specified requirements or are in some ways useful. The more mutually remote the elements of the new combinations, the more creative the procces of solution.*²⁹

²⁵ Jane Henry, *Creative Management and Development*, (London, New Delhi ; Sage Publications. Ltd, 2006) h. 14

²⁶ Sarjanaku.com, *Kreativitas Belajar*, dikutip dari (<http://kreativitasbelajar.html>) diakses pada tanggal 15 Desember 2018

²⁷ *Ibid*

²⁸ M. Bloomberg, *Creativity Theory and research*, New Haven : Conn Collage & University Press, h. 27

²⁹ *Ibid*

Maksud dari Mednick tentang kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi dan unsure-unsur yang ada.

Menurut Amabile kreativitas adalah “*the confluence of intrinsic motivation, domain-relevant knowledge and abilities, and creativity relevant skill*”.³⁰ Hal ini juga dikemukakan Bloomberg bahwa

*Creativity has been viewed as a normally distributed trait an aptitude trait an intrapshychic procces, and as a style of life. It has been described as that which is seen in all children, but few adults. It has been decribed as that which leads to innovation in science, performance in fine arts or new thoughts. Creativity has been described as related to or equitable with intelligent, productivity positif mental health and originality.*³¹

Untuk menambah referensi tentang pengertian kreativitas belajar, berikut pendapat ahli tentang kreativitas belajar

- 1) Menurut Conny R Semiawan, Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.
- 2) Utami Munandar, Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

³⁰ *Ibid*

³¹ M. Bloomberg, *Creativity Theory and research*, h. 15

- 3) Barron, Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif.
- 4) Rogers, Kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.
- 5) Dreavdahl, Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud kreativitas imajenatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Maslow

Kreativitas disamakan dengan daya cipta dan daya khayal naif yang dimiliki anak-anak, suatu cara yang tidak berprasangka, dan langsung melihat kepada hal-hal atau bersikap asertif. Kreativitas merupakan suatu sifat yang akan diharapkan seseorang dari pengaktualisasian diri.³²

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian kreativitas belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh

³² *Ibid*

dari proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

b. Jenis-jenis Kreativitas Guru

Pada dasarnya kreativitas itu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Aptitude

Kreativitas jenis aptitude memiliki kedekatan dengan kognisi dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses kreativitas. Oleh karena itu, dalam berpikir berarti memberdayakan kognisi untuk menemukan sesuatu yang baru atau yang asing baginya untuk diketahui. Berpikir kreativitas adalah berpikir analogis-metaforis, yang menurut Jalaluddin Rahmat harus memenuhi tiga syarat penting yaitu ;

- a) Melibatkan respon atau gagasan yang baru
- b) Dapat memecahkan persoalan secara realistis
- c) Memiliki pertahanan insting yang orisinil

Kreativitas jenis aptitude ini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ide-ide untuk menemukan hal baru atau cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif. Atau dengan kata lain, berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses, yaitu proses berpikir.

2) Non Aptitude

Kreativitas jenis non aptitude lebih banyak berhubungan dengan sikap dan perasaan, di samping kemampuan kognitif. Oleh

karena itu, kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau tindakan. Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variabel majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.

Namun satu hal yang harus diketahui bahwa, orang yang memiliki pemikiran kreatif belum tentu dapat bertindak kreatif. Gagasan-gagasan buah dari pemikiran kreatif hanya akan tetap sebagai gagasan, jika tidak menghasilkan pekerjaan yang bernilai atau bila seseorang hanya memiliki pemikiran kreatif tanpa dibarengi oleh kemampuan bertindak kreatif. Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreatif tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.³³

Dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, Morris membagi dua arah, yaitu

*Creative teaching may be defined in two ways. Firstly, teaching creatively and secondly, teaching for creativity. Teaching creatively might be described as teachers using imaginative approaches to make learning more interesting, engaging, exciting and effective. Teaching for creativity might best be described as using forms of teaching that are intended to develop student own creativity thinking and behavior.*³⁴

Pengajaran kreatif dapat digambarkan ke dalam dua bentuk yakni, mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif. Mengajar

³³ Reni Akbar Hawadi, dkk., *Kreativitas Pembelajaran* (Cet. II ; Jakarta: PT. Grasindo, 2001), h. 23

³⁴ Alan J. Rowe, *Creative Intellegenc Discovering The Innovative Potential In Our Selves and Other*, (Wil Mara company, U.S.A., 2004) h. 27

dengan kreatif digambarkan dengan ketika para guru menggunakan pendekatan imajinatif untuk pelajaran lebih menarik, melibatkan, menggairahkan dan efektif. Mengajar karena kreativitas cara terbaik digambarkan ketika menggunakan wujud-wujud tentang pengajaran yang diharapkan untuk mengembangkan pemikiran kreatif.

c. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada.
- 2) Menghargai karya anak. Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Motivator. Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

4) Evaluator. Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa.³⁵

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas.

Selain ciri-ciri kepribadian kreatif yang dikemukakan di atas, dapat pula di lihat sepuluh ciri-ciri kepribadian kreatif yang diungkapkan Csikzentmihaly, yaitu :

- 1) *Creativity people have a great deal of physical energy, but they're also often quiet and at rest.*
- 2) *Creativity people tend to be smart yet naïve at the same time*
- 3) *Creativity people combine playfulness and discipline, or responsibility and irresponsibility*
- 4) *Creativity people alternate between imagination and fantasy, and a rooted sense of reality*
- 5) *Creativity people tend to be both extroverted and introverted*
- 6) *Creativity people are humble and proud at the same time*
- 7) *Creativity people, to an extent, escape rigid, gender role stereotyping*
- 8) *Creativity people are both rebellious and conservative*
- 9) *Most creativity people are very passionate about their work, yet they can be extremely objective about it as well*

³⁵ Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 125.

10) *Creativity people's openness and sensitivity often exposes them to suffering and pain, yet also to a great deal of enjoyment.*³⁶

Ciri-ciri kepribadian kreatif menurut Csikszentmihalyi di atas, dijelaskan bahwa :

- 1) Orang yang kreatif memiliki kekuatan energy fisik yang memungkinkan bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks bergantung pada situasinya.
- 2) Orang kreatif itu cerdas dan cerdik tapi kadang juga naif pada waktu yang bersamaan
- 3) Orang kreatif dapat mengkombinasikan antara sikap bermain dan disiplin atau bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab
- 4) Orang kreatif dapat menggunakan antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas
- 5) Orang kreatif cenderung ekstrover dan memikirkan diri sendiri
- 6) Orang kreatif bersikap rendah diri dan bangga pada waktu yang bersamaan
- 7) Orang kreatif melepaskan diri stereotip gender
- 8) Orang kreatif cenderung suka menentang sekaligus bersifat konservatif
- 9) Kebanyakan orang yang kreatif sangat bersemangat bila menyangkut karya mereka tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya

³⁶ Csikszentmihalyi, *The Creative Personality Journal Of Psychocology of academic research library*, h. 36-40

10) Orang kreatif memiliki sikap keterbukaan dan sensitivitas.

d. Indikator-indikator Kreativitas Pembelajaran

Berikut ini, penulis akan menguraikan beberapa indikator-indikator tentang kreativitas belajar, diantaranya :

- 1) Kelancaran (*fluency*), rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan orang, obyek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 2) Keluwesan (*flexibility*), memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.
- 3) Keaslian (*originality*), merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorong untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit.
- 4) Penguraian (*elaboration*), Sifat berani mengambil resiko, yang membuat orang kreatif tidak takut gagal atau mendapat kritik.
- 5) Perumusan kembali (*redefenition*), Sifat menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.

Sedangkan Menurut Utami Munandar mengemukakan indikator-indikator kreativitas antara lain :

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi

- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Enerjik dan ulet.³⁷

Dari indikator-indikator kreativitas di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas hanya akan tercipta dalam proses pembelajaran apabila indikator yang telah disebutkan sebelumnya menyatu dalam perilaku belajar baik dari pendidik atau guru maupun dari peserta didik. selanjutnya , Edgar Guest mangatakan bahwa

*In the past, people believed that creativity was a mysterious concept and imposibel to define in specified terms. While that may have been true, the behavior of creative individuals is indeed observable and has been the subject of meaningful study.the value of knowing our creative intelligence is that it can help us deal with the changing world in which we live.*³⁸

Pada dasarnya Edgar Guest berpendapat bahwa kemampuan kreatifitas seseorang tidak akan mungkin tercipta dari satu hal yang spesifik, melainkan tercipta dari kemampuan individu berinteraksi dengan berbagai macam hal baru dalam kehidupannya. Sehingga orang yang memiliki kreativitas akan selalu menemukan cara baru yang mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

³⁷ Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 58

³⁸ Angga Wijaya, diterjemahkan dari *The Creativity personality*, dari situs (<http://creativitypersonality.bitly.l>) pada tanggal 27 Mei 2019

3. Deskripsi Teori Tentang Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada bagian ini penulis akan menguraikan berbagai pendapat tentang kesulitan belajar. Seperti menurut Dalyono menjelaskan bahwa “Kesulitan Belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.³⁹ Sedangkan menurut Sabri, “kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah”.⁴⁰

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya dan dapat bersifat sosiologis, Psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.⁴¹

Allan O. Rpsa mengatakan bahwa “Kesulitan belajar adalah orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar dan mendapatkan hasil di bawah semestinya”.⁴²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior dalam berbagai kondisi. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi atau segala aktivitas sehari-hari.⁴³

³⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Cet. II ; Jogjakarta : Javalitera, 2012) h. 15

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Nuha Litera, 2010) h. 6

⁴² *Ibid*

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti :

1) *Learning Disorder* (ketergantungan belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar prestasi belajarnya tidak terganggu akan tetapi proses belajarnya terganggu atau terhambat oleh karena adanya respon-respon yang bertentangan.

2) *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Adalah ketidakmampuan seseorang peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disfuntion* (ketidakfungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

4) *Under Achiever* (pencapaian rendah)

Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Relearner* (lambat belajar)

⁴³ Eko Prasetyo, *Pengertian dan macam-macam kesulitan belajar*, dikutip dari (<http://www.psikologizone.com/macam-kesulitan-belajar-siswa/065111779>) diakses pada 15 Desember 2018

Adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.⁴⁴

Dari beberapa uraian di atas tentang pengertian kesulitan belajar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi peserta didik yang selalu mengalami kendala dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan cara yang efektif untuk mengatasinya. Sehingga di dalam penelitian ini, strategi dan kreativitas guru menjadi objek penelitian penulis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan peserta didik, Dalam belajar tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau kesulitan belajar biasanya ada hal atau faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya

- 1) Faktor Internal, faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.
 - a) Faktor Intelegensi, Intlegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar serang anak

⁴⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar...* h. 6-7

ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

- b) Faktor Minat, Faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat sangat diperlukan dalam belajar, karena minat itu sendiri sebagai pendorong dalam belajar dan sebaliknya anak yang kurang berminat terhadap belajarnya akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajarnya.

- c) Faktor Bakat, Bakat ini dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika bakat ini kurang mendapatkan perhatian.
- d) Faktor Kepribadian, Faktor kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan (kepribadian) seseorang.

2) Faktor eksternal , Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat di bedakan menjadi tiga faktor yaitu .:

a) Faktor Keluarga , Peranan orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada peserta didik.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan/pengetahuannya.⁴⁵

c. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Usaha mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Oleh karena itu, mencari sumber penyebab utama adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar langkah-langkah yang

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991) h. 74-77

perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap, sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan Data. Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan metode observasi, kunjungan rumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok dan melaksanakan tes.
- 2) Pengolahan Data. Data yang terkumpul dari tahap pertama selanjutnya akan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak, dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh adalah identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan.
- 3) Diagnosa. Diagnosa adalah penentuan mengenai hasil pengolahan data dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak, mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- 4) Prognosa. Prognosa merupakan aktivitas penyusunan rencana program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

- 5) Treatment/perlakuan. Perlakuan maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa.
- 6) Evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik atau tidak artinya ada kemajuan dalam proses belajar atau justru stagnan.⁴⁶

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Kaharuddin, dengan judul tesis "*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*". Tahun 2012 Penelitian ini adalah Kualitatif yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan memperoleh gambaran tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. Dan hasil dalam penelitian tersebut disimpulkan Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong cukup baik, karena guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mampu; membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran dengan tepat. Faktor penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri1 Borong adalah sebagai berikut: (a) Alokasi waktu

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar ...* h. 91-95

Pendidikan Agama Islam sangat terbatas, hanya satu kali pertemuan dalam sepekan dengan waktu 2 x 40 menit, (b) Kurangnya sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya manfaat materi yang diajarkan, (d) Kesadaran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami makna, model pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.⁴⁷

2. Dewi Kartikasari, dengan judul tesis “*Kesulitan Belajar dalam Tinjauan Psikologi dan Perilaku Peserta didik (Studi SMAN 220 Kota Tasikmalaya)*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *Library Research* yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan memperoleh gambaran tentang tinjauan kesulitan belajar peserta didik pada perspektif psikologi dan perilaku peserta didik. Dan dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa perilaku baik peserta didik seiring dengan kondisi perkembangan psikologinya. Dan kematangan psikologinya memberikan pengaruh >87 % terhadap terjadinya kesulitan belajar peserta didik,⁴⁸

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik suatu persamaan atau relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu relevansinya pada subjek penelitian, dimana pada penelitian yang pertama di atas penulis

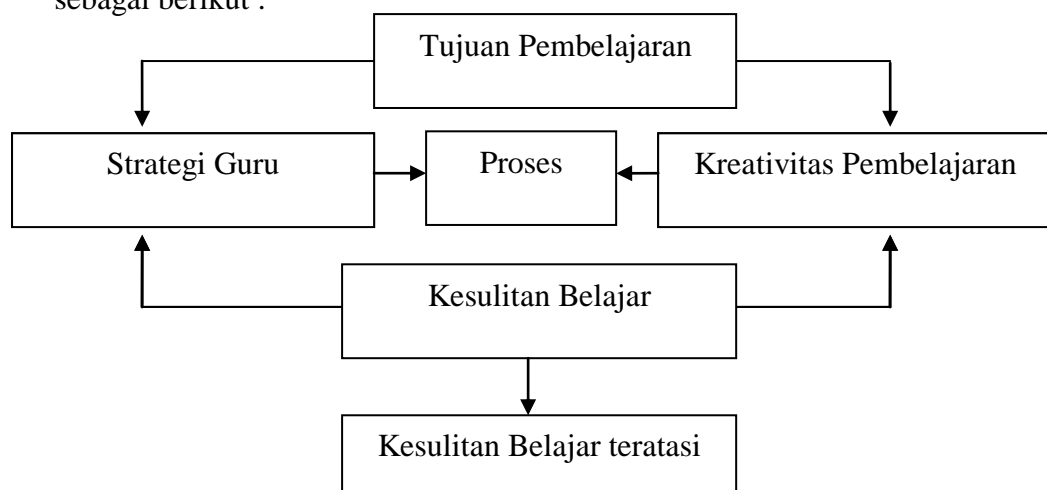
⁴⁷ Kaharuddin, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kab. Sinjai*. (Tesis S2, Universitas Islam Negeri, UIN Mkassar, 2012) h. iii

⁴⁸ Dewi Kartikasari, *Kesulitan Belajar dalam Tinjauan Psikologi dan Perilaku Peserta didik (Studi SMAN 220 Kota Tasikmalaya)*. Tesis S2, 2010

menganggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sementara yang menjadi perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya dimana pada penelitian yang penulis lakukan hasil belajar peserta didik adalah objek dari penelitian. Sementara pada penelitian kedua di atas memiliki relevansi terhadap kesulitan belajar dimana kemalasan belajar menjadi salah satu dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMA Neg. 2 Sinjai.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dapat penulis uraikan pada pembahasan kali ini sebagai berikut :



Berdasarkan bagang kerangka pikir di atas penulis perlu menguraikannya sebagai berikut :

Bahwa tujuan pembelajaran hanya akan bisa tercapai dari proses pembelajaran yang baik dan efektif, pembelajaran baik yang efektif pun akan tercipta apabila semua komponen dalam pembelajaran dapat bersinergi dalam siklus pembelajaran. Dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi dan kreatifitas guru

dalam mengelolah pembelajaran, strategi yang baik dan kreativitas pembelajaran akan mempermudah terwujudnya pembelajaran yang baik dan efektif. Dari strategi dan kreativitas pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran akan membuka kemungkinan yang baik untuk bisa mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dipakai penulis dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic”.⁴⁹ serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan dan masalah-masalah sosial. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Mc Milan dan Schumacher dalam Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa secara umum penelitian kualitatif mempunyai 2 tujuan, yaitu, Mengambarakan dan mengungkap (*to describe dan expiore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe dan expiain*).⁵⁰

⁴⁹ Lexi J. Moleong, Metodologo Penelitan Kualitatif (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁵⁰ *Ibid*

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Pendekatan Naturalistik merupakan pendekatan penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian memang terjadi secara alamiah dan apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dengan ciri-ciri sabagai berikut :

- 1) Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja
- 2) Peneliti memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang ditelitinya

C. Definisi Operasional

Pada Penelitian terdapat tiga variable dan berikut ini penulis akan menguraikan variable-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini, strategi pembelajaran interaktif.
2. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar dan mengajar atau kegiatan lain yang berhubungan dengan tujuan belajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam satu ruang pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran mata pelajaran PAI.
3. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang baru dan

menyenangkan baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini, kreativitas aptitude.

4. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan masalah yang menjadi penghambat bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dari uraian definisi operasional di atas penulis dapat menyimpulkan tentang arti dari judul penelitian ini bahwa penelitian ini akan menghasilkan penelitian tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru termasuk teknik dan inovasi dalam pembelajaran guna mengatasi hambatan-hambatan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian terdapat subyek penelitian yang merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Jadi subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.⁵¹ Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Sinjai dan guru mata pelajaran PAI.

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 88.

2. Obyek Penelitian

Sebelum melangkah lebih jauh pada penyusunan penelitian, yang terpenting yang harus diketahui oleh penulis adalah obyek penelitian, yaitu hal yang akan diteliti dan dikaji oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Beberapa permasalahan yang tercakup pada sekitar obyek penelitian tersebut kita pahami agar dapat menentukan dan menyusun obyek penelitian. Setelah mendapat kepastian akan obyek yang akan diteliti maka penulis tuangkan dalam bentuk konsep judul karya tulis yang akan diteliti dengan merelevankan berdasarkan pemilihan metode yang tepat sesuai dari jenis penelitian dari perumusan judul penelitian proposal tersebut.

Jika dikaitkan dengan sumbernya , maka obyek penelitian dapat dibedakan dalam dua macam berdasarkan dari pengertiannya, yaitu:

1. Obyek primer yaitu obyek yang diperlukan melalui sumber pertama.
2. Obyek sekunder berarti obyek yang diperoleh melalui sumber kedua.

Sebagai contoh, ketika melakukan wawancara, obyek primernya adalah hasil dari wawancara tersebut. Sementara itu obyek skunder adalah dokumen-dokumen tertulis dari hasil pembicaraan atau wawancara yang menyangkut segala keseluruhan yang mendukung obyek primer tersebut. Jadi yang termasuk obyek penelitian dari judul yang akan diteliti yaitu strategi dan kreativitas guru serta kesulitan belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk berubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.⁵² Sehingga dalam lembar wawancara penelitian ini akan memuat tentang pertanyaan-pertanyaan terkait strategi dan kreatifitas yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga objek wawancara dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik

2. Teknik Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik.⁵³ Sehingga dalam lembar observasi ini akan memuat tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam ruang belajar baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Lembar observasi ini juga akan memuat tentang gambaran strategi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran serta bagaimana respon peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran,

⁵² *Ibid*, h. 83-86

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 70

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam catatan dokumen berupa gambar sebagai data sekunder yang berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini penulis menguraikan kisi-kisi instrument dalam penelitian

ini :

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator-indikator	Jenis Instrumen
Strategi Pembelajaran	Macam-macam Strategi Pembelajaran	6) Strategi Pembelajaran Metakognitif 7) Strategi Pembelajaran Kontekstual 8) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah 9) Strategi Kooperatif Jigsaw	Observasi
	Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	5) Rangkaian dan Pengelompokan Konten 6) Komponen Belajar 7) Pengelompokan Peserta Didik 8) Pemilihan Media dan Sistem pengajaran	Observasi
	Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	1) Berorientasi pada tujuan 2) Aktivitas 3) Individualistis 4) Integritas 5) Interaktif 6) Inspiratif	Wawancara
Kreativitas Guru	Jenis-jenis Kreativitas Pembelajaran	1) Aptitude 2) Non Aptitude	Wawancara
	Ciri-ciri Kreativitas Guru	5) Kreatif dan menyukai tantangan 6) Menghargai Karya Anak 7) Motivator	Observasi

		8) Evaluator	
	Indikator-indikator kreativita Guru	1) Kelancaran 2) Keluwesan 3) Keaslian 4) Penguraian 5) Perumusan kembali	Observasi
Kesulitan Belajar	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	1) Faktor Internal 2) Faktor Eksternal	Wawancara
	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	7) Pengumpulan Data 8) Pengolahan Data 9) Diagnose 10) Prognosa 11) Reatmen 12) Evaluasi	Wawancara

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan :

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

2. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

3. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

5. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁴

H. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁵⁵

Setelah pengumpulan data dalam periode tertentu maka terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu kegiatan menyajikan data pokok/inti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cet.XXVII ; Bandung : Alfabeta.cv, 2018) h. 269-277

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 217.

pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan strategi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Display data (penyajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif untuk mengolah data dari hasil wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.
3. Verifikasi data (*verification*), yaitu menarik kesimpulan apabila telah diperoleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari pengumpulan data di lapangan.⁵⁶

Dalam metode penelitian menganalisa data merupakan langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam mengakumulasikan segala hal yang terangkum dalam proses penelitian dengan menggunakan berbagai bentuk cara dalam menganalisa data seperti apa yang telah diuraikan di atas diantaranya, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, telah menghasilkan serangkaian data dan informasi mengenai strategi dan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 2 Sinjai khususnya pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini didasarkan pada indikator-indikator yang telah disusun. Hasil-hasil penelitian yang dimaksud di deskripsikan sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran PAI

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 2 dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu NS dan R. Strategi guru tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

7) Berorientasi pada tujuan

Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus terlebih dulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik.

Sebagaimana yang disebutkan oleh R guru mata pelajaran PAI, bahwa Sebelum memulai pembelajaran R terlebih dahulu

menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari materi ajar, metode dan media pembelajaran, durasi, sistem evaluasi sampai pada penetapan tujuan pembelajaran.⁵⁷

Dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran guru akan dengan mudah menjadikan pembelajaran berorientasi pada tujuan karena ada kontrol atau rencana yang harus dijalankan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya rencana kegiatan menurut R, “proses pembelajaran akan terarah sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai”.⁵⁸

Selain R, guru Pendidikan Agama Islam yang lain N, menjelaskan bahwa memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan standar yang ingin dicapai.⁵⁹ Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh R dan N dengan berorientasi pada tujuan, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kozma bahwa **“strategi pembelajaran sebagai setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu”**.⁶⁰

Dalam mendukung proses pembelajaran agar tetap berorientasi pada tujuan R melakukan persiapan-persiapan seperti melakukan pengelompokkan peserta didik atau kelompok belajar,

⁵⁷ Wawancara dengan Ridwan pada tanggal 16 Juni 2019

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Wawancara dengan Nursyam pada tanggal 16 Juni 2019

⁶⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 7

menginformasikan tujuan pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah lalu.⁶¹ Hal-hal tersebutlah yang dilakukan oleh guru PAI kelas X dalam mengelola proses pembelajaran agar berorientasi pada tujuan.

8) Aktivitas

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dapat mendorong peserta didik untuk banyak melakukan uji coba dan kegiatan-kegiatan baru yang meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental. Semakin banyak aktivitas positif yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran semakin memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan aktifitas mental peserta didik, di awal pertemuan, sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk marapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, berdiri kemudian meminta peserta didik untuk berhitung kemudian angka ganjil sebangku dengan angka ganjil begitu pula angka genap sebangku dengan angka genap.

Dalam meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran R menjelaskan bahwa Setiap proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian dilakukan penilaian. Tugas yang diberikan akan mendorong peserta didik untuk berfikir dan bertindak untuk

⁶¹ Observasi terhadap Ridwan pada tanggal 18 Juni 2019.

menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran.⁶²

Semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran semakin memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktifitas peserta didik diantaranya yang dilakukan oleh N, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi sesama anggota kelompok kemudian mendiskusikannya dengan kelompok lain.⁶³

Upaya lain yang dilakukan adalah meminta peserta didik untuk mengkontekstualkan materi pelajaran terhadap kehidupan nyata dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik.

Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.⁶⁴

Contohnya pada saat materi tentang behias dan berbusana, guru bertanya kepada peserta didik tentang bagaimana pakaian yang digunakan saat berada di rumah dan di tempat tinggal masing-masing

⁶² Wawancara dengan Ridwan pada tanggal 16 Juni 2019

⁶³ Observasi terhadap Nursyam pada tanggal 18 Juni 2019

⁶⁴ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode...*h. 29-33

dengan membandingkannya dengan ajaran agama tentang berhias dan berbusana, terutama peserta didik perempuan yang di minta untuk memberikan tanggapan tentang bagaimana kesesuaian pakaian yang digunakan di luar lingkungan sekolah dengan dalil-dalil yang ada dalam materi pelajaran.

9) Individualitas

Mengajar sebagai usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Artinya guru yang baik atau berhasil apabila seluruh peserta didik berhasil mencapai tujuan, dan sebaliknya dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil apabila sebagian besar peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

Agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan R adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika dalam pembelajaran ada yang tidak dimengerti, memberikan tugas setelah materi pelajaran selesai dan memberikan evaluasi dengan cara pemberian ulangan atau tes.⁶⁵ Begitu pula yang dilakukan oleh N agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

⁶⁵ *Ibid*

Strategi lain yang dilakukan oleh R agar peserta didik mudah mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya menerapkan metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran mandiri dan pembelajaran kontekstual.⁶⁶ Sementara N yang dilakukan oleh N agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk bertanya jawab setelah diberikan penjelasan tentang materi pelajaran.⁶⁷

Hal tersebut di atas adalah strategi yang dilakukan oleh guru PAI kelas X dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik.

10) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Dalam bagian ini, guru dituntut agar afektif dan mental peserta didik mengalami perkembangan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu yang dilakukan oleh N selaku guru dalam mengembangkan kepribadian peserta didik adalah mengelolah

⁶⁶ Observasi terhadap Ridwan pada tanggal 16 Juni 2019

⁶⁷ Observasi terhadap Nursyam pada tanggal 18 Juni 2019

pembelajaran dengan metode diskusi dengan menyampaikan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki pendapat yang berbeda oleh sebab itu dalam metod diskusi peserta didik diharap agar mampu menghargai pendapat dari peserta didik yang lain dan tidak memotong pendapat serta menanamkan sikap tidak merasa benar sendiri kepada peserta didik.⁶⁸

Setiap guru akan mengupayakan agar nilai-nilai integritas tertanam dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran, oleh sebab itu setiap guru dituntut memiliki strategi untuk hal tersebut. Dalam wawancara peneliti terhadap guru R dalam menanamkan sikap integritas peserta didik R mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan peserta didik lain dan tanpa menyontek jawaban. Menanamkan kejujuran dengan cara memberikan penilaian kepada peserta didik tidak hanya pada hasil dalam menyelesaikan tugas tetapi juga pada proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan.⁶⁹

Dalam kaitannya terhadap integritas peserta didik N dalam mengelola pembelajaran mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan bertanggungjawab terhadap pendapat yang disampaikan oleh peserta didik hal tersebut dilakukan oleh N saat

⁶⁸ Wawancara bersama Nursyam pada tanggal 16 Juni 2019

⁶⁹ Wawancara bersama Ridwan pada tanggal 16 Juni 2019

menerapkan metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran.⁷⁰

11) Interaktif

Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan peserta didik berkembang baik mental maupun intelektual.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang interaktif, yang dilakukan oleh guru R adalah mengusahakan mengkombinasikan metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, memposisikan diri sebagai fasilitator dan mediator contohnya pada saat guru menggunakan metode diskusi guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok sendiri sesuai dengan keinginan peserta didik dengan jumlah 4 sampai 5 orang kemudian memberi nama kelompok sesuai dengan ide peserta didik, memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menjadikan suasana pembelajaran fleksibel ini terlihat di saat guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan memotivasi agar jangan takut salah, jangan takut di ketawai, sampaikan saja yang ada dalam pikiran,

⁷⁰ Observasi terhadap N pada tanggal 18 Juni 2019

dan kalimat-kalimat lain yang menumbuhkan semangat peserta didik untuk menyampaikan pendapat.⁷¹

Begitu pula yang dilakukan oleh N untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan secara interaktif N banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok belajar sendiri, merumuskan jawaban dari tugas yang diberikan kemudian memotivasi peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif sejalan dengan apa yang dikatakan oleh **Kemp, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.**⁷²

12) Inspiratif

Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk merangsang peserta didik agar memiliki ide sendiri sesuai dengan inspirasi yang dimiliki peserta didik.

Untuk menjadikan peserta didik memiliki inspirasi dalam pembelajaran guru N menjelaskan bahwa peserta didik diminta untuk

⁷¹ Wawancara bersama Ridwan pada tanggal 16 Juni 2019

⁷² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,...h. 7

mengubah denah atau posisi tempat duduk yang peserta didik anggap nyaman mengikuti pembelajaran. Terkadang meminta peserta didik untuk menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang berlangsung.⁷³

Sementara dalam pengamatan peneliti terhadap guru R, R terkadang mengarahkan peserta didik untuk memberikan jawaban baru terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain.⁷⁴ Selanjutnya R menjelaskan bahwa untuk merangsang peserta didik memiliki inspirasi, peserta diminta untuk mengkontekstualkan materi pelajaran dengan kondisi keseharian yang dialami peserta didik dengan cara mengarahkan peserta didik untuk memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan peserta didik dan meminta peserta didik untuk menguraikan hubungannya dengan materi yang berlangsung.⁷⁵

Uraian-uraian yang telah di sampaikan di atas merupakan deskripsi dari indikator-indikator penelitian. Namun selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti menemukan hal-hal yang terkait dengan strategi guru namun di luar dari indikator penelitian. Seperti pada saat akan berlangsungnya materi pelajaran tentang meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah pada tanggal 12 Juni terdapat salah seorang peserta didik tidak sempat hadir dikarenakan sakit, maka R selaku guru agama meminta salah seorang teman untuk menghubungi dan menanyakan kabarnya.

⁷³ Wawancara bersama Nursyam pada tanggal 16 Juni 2019

⁷⁴ Observasi terhadap Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

⁷⁵ Wawancara bersama Ridwan pada tanggal 23 Juni 2019

Selain itu, di setiap awal dan akhir pembelajaran dalam pengamatan peneliti menemukan aktivitas pembelajaran yang diluar dari indicator penelitian. Dimana disetiap awal dan akhir pembelajaran N, selalu mengarahkan peserta didik untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik, kemudia guru menyampaikan permohonan maaf terhadap kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan menyampaikan terima kasih atas perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Aktivitas lain yang peneliti amati, terlihat bahwa baik N maupun R selaku guru PAI sebelum memulai pelajaran peserta didik diarahkan untuk berdiri disamping meja kemudian melihat peserta didik yang pakaiannya kurang rapi dan memintanya merapikan seragam masing-masing sebelum memulai pembelajaran. Setelah semua peserta didik dianggap telah rapi dalam seragam barulah kemudian disuruh duduk dan pembelajaran dimulai.

Hasil pengamatan lain yang peneliti peroleh selama berlangsungnya penelitian ini, di saat ada di antara peserta didik yang meminta izin untuk ke kamar kecil, guru memberikan izin dengan memberikan kertas berupa catatan waktu lamanya izin, waktu tersebut peneliti amati berbeda antara peserta didik laki-laki dengan perempuan. Waktu izin bagi peserta didik laki-laki berkisar 2-4 menit sementara peserta didik perempuan berkisar 2-7 menit.

Hal baru yang peneliti peroleh pula saat mewawancarai N, peneliti melihat dua orang peserta didik menghadap kepada N dengan membawa hasil tugas yang diberikan. Saat peneliti menanyakan kepada N, peserta didik tersebut memiliki nilai yang rendah terhadap tugas yang diberikan oleh karenanya N memberikan tugas tambahan untuk menutupi kekurangan tugas yang diberikan sebelumnya.

Tidak hanya dalam proses pembelajaran, di luar kelas peneliti juga mengamati R pada saat jam istirahat memanggil peserta didik kelas X MIPA I yang pada saat itu baju seragam peserta didik berada di luar celana dan kurang rapi, sehingga R mengarahkan untuk merapikan seragamnya.

Uraian-uraian singkat di atas adalah aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pendidikan terhadap peserta didik. Namun di luar dari pada indikator penelitian, hanya saja pada dasarnya aktivitas-aktivitas tersebut menjadi bagian dari upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Deskripsi yang telah diuraikan di atas adalah strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Data dideskripsikan diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Indikator-indikator strategi guru yang telah dideskripsikan memberikan gambaran terkait penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas X MIPA I dan MIPA II SMA Negeri 2 Sinjai.

Selama berlangsungnya penelitian ini, strategi yang dilakukan oleh guru terkadang mengalami kendala dan keterbatasan, hal tersebut dalam pengamatan peneliti dikarenakan :

- a) Waktu penerapan strategi dalam pembelajaran yang terbatas.
- b) Kondisi peserta didik yang kadang tidak sesuai dengan perencanaan baik dari sisi kehadiran maupun semangat belajar peserta didik.
- c) Sumber informasi terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik masih satu sumber artinya masih berasal dari tanggapan peserta didik.
- d) Materi pembelajaran yang terkadang belum selesai pada waktu yang telah ditentukan dikarenakan kondisi pembelajaran yang hidup dan interaktif antar sesama peserta didik.
- e) Sarana dan prasarana pengembangan strategi yang masih terbatas.

2. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran PAI

Setelah pada bagian sebelumnya dideskripsikan tentang strategi guru dalam proses pembelajaran PAI, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran, dengan indikator-indikator yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Penerapan Ide Kreatif

Salah satu kreativitas yang perlu dimiliki oleh guru adalah ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan selalu

memiliki ide yang kreatif untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik dan efisien untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan ide-ide kreatif yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap kendala-kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran.

Salah satu ide kreatif yang diterapkan oleh guru PAI adalah mengembangkan media pembelajaran. R menjelaskan bahwa ide kreatif perlu dalam proses pembelajaran, sehingga salah satu hal yang dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran dengan cara mengkombinasikan beberapa media menjadi satu seperti pemanfaatan komputer, LCD dan media Audio visual, contohnya penayangan video ceramah singkat dakwah Rasulullah SAW oleh Ustadz Abdul Somad. Pemanfaatan lingkungan sekitar seperti taman sekolah yang berada di setiap depan kelas, peserta didik yang terbentuk kedalam kelompok-kelompok menyelesaikan tugasnya di bawah pohon depan kelas tersebut dengan cara satu kelompok satu tempat. dan media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti kertas plano berwarna warni, plastik, lem dan lain-lain disesuaikan dengan materi pembelajaran. Bahan-bahan ini diberikan kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan terkait materi kemudian di berikan kepada peserta didik yang lain secara acak dan dibacakan oleh peserta didik yang di tunjuk.⁷⁶

Sementara itu, N dalam menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran dengan cara mengembangkan aktivitas peserta didik. N menjelaskan bahwa peserta didik perlu di arahkan untuk belajar tidak hanya di dalam ruangan kelas. Di halaman sekolah, mushallah atau di tempat-tempat istirahat bisa dijadikan tempat belajar. Selain memberikan suasana lain kepada peserta didik juga mengajarkan peserta didik menemukan sumber belajar lain selain pada buku paket.⁷⁷

Aktivitas lain yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan ide kreatif adalah dengan memberikan kegiatan tambahan yang bersifat ringan untuk menjaga kosentrasi peserta didik, seperti memberikan teka-teki, memberikan game atau meminta peserta didik untuk menyampaikan cerita lucu.⁷⁸

Uraian di atas adalah ide kreatif yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat bahwa kreativitas tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ide-ide untuk menemukan hal baru atau cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif. Atau dengan kata lain, berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses, yaitu proses berpikir.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara bersama Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

⁷⁷ Wawancara bersama Nursyam pada tanggal 21 Juni 2019

⁷⁸ Observasi , Ridwan pada tanggal 22 Juni 2019

⁷⁹ Reni Akbar Hawadi, dkk., *Kreativitas Pembelajaran* (Cet. II ; Jakarta: PT. Grasindo, 2001), h. 23

b. Penguatan Kepercayaan Diri

Guru yang memiliki kreativitas akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran. Kepercayaan terhadap apa yang dilakukan dalam pembelajaran akan memberikan manfaat kepada peserta didik. Percaya terhadap diri sendiri atas segala aktivitas belajar yang dilakukan bahwa akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kepercayaan diri dalam menjalankan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dalam mengajar peserta didik. Semakin banyak pengalaman semakin menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengajar. R menjelaskan bahwa dalam mengajar peserta didik tidak pernah merasa gugup atau minder di hadapan peserta didik, hal itu dikarenakan sudah biasa dalam mengajar peserta didik dan telah dipersiapkan sebelum mengajar. Seperti materi ajar beserta referensi-referensi pendukung, metode yang akan diterapkan dan penugasan yang akan diberikan.⁸⁰

Selain itu, N juga mengatakan bahwa mengajar peserta didik adalah aktivitas yang dilakukan hampir setiap hari, oleh karena itu tidak ada perasaan khawatir atau grogi dalam menjalankan proses pembelajaran.⁸¹ Salah satu indikator bahwa N memiliki kepercayaan

⁸⁰ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

⁸¹ Wawancara, Nursyam pada tanggal 21 Juni 2019

diri dalam menjalankan pembelajaran adalah dengan mudah menguasai arah kelas dan menyajikan materi dan mengarahkan peserta didik.⁸²

c. Pengembangan Daya Imajinatif dan Fantasi

Guru yang memiliki kreativitas akan memiliki daya imajinatif dan fantasi dalam mengelola pembelajaran. Daya imajinatif yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam memikirkan hal-hal yang abstrak atau tidak nyata kemudian diterapkan kepada kehidupan nyata. Sementara fantasi adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Konsep imajinatif dalam pembelajaran menurut R sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran. Daya imajinatif yang biasa R lakukan adalah mengajak peserta didik untuk menuliskan manfaat dan kerugian yang akan diperoleh jika tidak mengikuti pelajaran, disesuaikan dengan materi pelajaran. Sementara daya fantasi biasa dilakukan dengan cara menyampaikan teka-teki ataupun selingan cerita lucu.⁸³

Sementara N, dalam menerapkan konsep imajinatif dalam pembelajaran menurutnya dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang terkait dengan materi pelajaran yang berlangsung. Sementara untuk mewujudkan daya fantasi dalam pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana baru.⁸⁴

⁸² Observasi, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

⁸³ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

⁸⁴ Wawancara, Nursyam pada tanggal 21 Juni 2019

Konsep daya fantasi yang dilakukan N dalam pembelajaran yaitu mengajak peserta didik untuk duduk melantai dalam pembelajaran, belajar di halaman sekolah dan di tempat tempat istirahat.⁸⁵ Sementara R, pada saat proses pembelajaran sesekali memberikan permainan kepada peserta didik atau mengajak peserta didik untuk berdiri menggerak gerakkan badan.⁸⁶

Daya imajinatif dan fantasi yang dimiliki guru mata pelajaran PAI adalah bagian dari kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Dengan daya imajinatif dan fantasi diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variabel majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.⁸⁷

d. Solutif

Guru yang memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah tersebut

⁸⁵ Observasi, Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

⁸⁶ Observasi, Ridwan pada tanggal 23 Juni 2019

⁸⁷ Reni Akbar Hawadi, dkk., *Kreativitas Pembelajaran* (Cet. II ; Jakarta: PT. Grasindo, 2001), h. 23

disebut solutif. Seringkali dalam proses pembelajaran terdapat masalah yang harus diselesaikan.

Dalam kaitanya dengan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran R, menjelaskan bahwa untuk menyelesaikan masalah yang terkadang muncul dalam proses pembelajaran perlu menciptakan pembelajaran yang bersifat fleksibel. Contohnya apabila salah seorang peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah diberikan sementara tugas harus didiskusikan, maka akan diberi kesempatan kepada peserta didik yang lain yang telah menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut haruslah dilakukan untuk lebih mengefisienkan waktu pembelajaran.

Selain itu, N dalam proses pembelajaran meminta peserta didik untuk mendahulukan hal-hal yang mudah untuk diselesaikan, dan mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan sesuatu yang di anggap sulit.⁸⁸ Dalam proses pembelajaran N selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dianggap berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiri dihadapan peserta didik lain untuk memberikan motivasi kepada teman-temannya.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

⁸⁹ Observasi , Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan lebih mendalam tentang strategi dan kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena penelitian ini mengangkat persoalan strategi dan kreativitas guru maka akan diuraikan hasil penelitian dalam dimensi person. Pendekatan yang akan dipakai dalam menilai strategi dan kreativitas dalam penelitian ini adalah subjektifitas.

Penilaian dengan pendekatan subjektifitas pada penelitian ini diarahkan kepada orang dalam hal ini adalah guru PAI atau tindakan yang dilakukan oleh guru. Sehingga pada pembahasan ini, akan diuraikan tentang upaya yang dilakukan guru yang bersumber dari data hasil penelitian yang meliputi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, diagnose, prognosa, treatment dan evaluasi serta kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang meliputi Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan materi pembelajaran. Untuk lebih rinci, peneliti akan menguraikan sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Selanjutnya ada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam buku

Psikologi Belajar menyebutkan bahwa mencari penyebab terjadinya kesulitan belajar adalah mutlak adanya.⁹⁰ Oleh sebab itu, untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar berdasarkan penelitian ini guru melakukan langkah langkah yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan metode observasi, angket, kunjungan rumah, case study, case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok dan melaksanakan tes.⁹¹ Dalam penelitian ini metode pengumpuluan data yang dilakukan adalah observasi, tugas kelompok dan tes.

Pengumpuluan data yang dilakukan oleh R dan N selaku guru PAI dilakukan sebelum diadakanya proses pembelajaran. R menjelaskan bahwa pengumpulan data peserta didik terkait kesulitan belajar yang dialami perlu dilakukan, sebagai upaya untuk menyusun langkah-langkah strategis selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.⁹² Begitu pula menurut N, bahwa pengumpulan data

⁹⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: ...*, h. 41

⁹¹ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, (Medan : Iscom Medan, 2012) h. 122

⁹² Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik perlu dilakukan.⁹³

Selanjutnya dalam observasi peneliti jenis-jenis data yang dikumpulkan oleh guru PAI berupa, Jenis-jenis kesulitan belajar dan pengaruh terjadinya kesulitan belajar. Berikut data yang dikumpulkan oleh guru melalui peserta didik dengan cara observasi.

Tabel 1.1
Jenis-jenis Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik.⁹⁴

No	Nama	Jumlah Peserta didik	Jenis Kesulitan Belajar				
			1	2	3	4	5
1.	Kelas X MIPA I	33	-	-	-	20 (60,6%)	13 (39,3%)
2.	Kelas X MIPA II	33	-	-	-	30 (90,9 %)	3 (9,0 %)

Data diolah : Lampiran h. 34 dan 54

Keterangan :

1. *Learning Disorder* (ketergantungan belajar)
2. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar)
3. *Learning Disfuntion* (ketidakfungsian belajar)
4. *Under Achiever* (pencapaian rendah)
5. *Slow Rearner* (lambat belajar)

Table 1.1 di atas adalah data yang diperoleh oleh R dan N pada peserta didik kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 SMA Negeri 1 Sinjai khususnya pada mata pelajaran PAI data yang diperoleh dari langkah pengumpulan data. Data tersebut dilakukan dan diperoleh oleh R dan N pada tanggal 9/5/2019. Selain data terkait jenis-jenis kesulitan belajar,

⁹³ Wawancara, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

⁹⁴ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

ada pula data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Table 1.2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar
Peserta Didik.⁹⁵

No	Nama	Jumlah Peserta didik	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar						
			Internal				Eksternal		
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelas X MIPA I	33	23	28	25	23	0	5	4
2.	Kelas X MIPA II	33	20	25	25	11	1	7	7

Sumber Data diolah : Lampiran h. 47 & 56

Keterangan :

1. Intelegensi
2. Minat
3. Bakat
4. Kepribadian
5. Keluarga
6. Lingkungan Sekolah
7. Lingkungan Masyarakat

Data pada tabel 1.2 di atas adalah data yang diperoleh oleh guru mata pelajaran PAI dari informasi peserta didik jumlah tersebut merupakan jumlah peserta didik yang memberikan jawaban ya terhadap faktor yang menyebabkan dirinya mengalami kesulitan belajar. Salah satu data yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data-data tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyusun langkah selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

⁹⁵ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

b. Pengolahan Data

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang pengolahan data yang dilakukan oleh guru, setelah pada bagian sebelumnya telah memperoleh data terkait jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang terkumpul dari tahap pertama selanjutnya akan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak, dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh adalah identifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan

Melalui keterangan yang dijelaskan oleh R, bahwa data yang telah diperoleh kemudian akan kembali ditelaah untuk dilakukan klasifikasi atau pengelompokan item.⁹⁶ Selain itu, N juga menjelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan data hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah sesuatu yang paling banyak terjadi atau dialami oleh sebagian besar peserta didik.⁹⁷ terkait pengolahan data di rinci pada tabel di bawah ini :

⁹⁶ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

⁹⁷ Wawancara, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

Tabel 2.1
 Tabulasi jenis-jenis kesulitan belajar peserta didik
 Kelas X MIPA 1 dan II SMA Negeri 2 Sinjai.⁹⁸

Jenis Kesulitan Belajar	Frekuensi X MIPA I	Frekuensi X MIPA II	Identifikasi
Learning Disorder (ketergantungan belajar)	0	0	Jenis kesulitan belajar yang terjadi pada proses belajar bukan pada hasil belajar.
Learning Disabilities (ketidakmampuan belajar)	0	0	Jenis kesulitan belajar peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran
Learning Disfuntion (ketidakfungsian belajar)	0	0	Proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya
Under Achiever (pencapaian rendah)	20	30	Peserta didik memiliki potensi intelektual normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
Slow Rearer (lambat belajar)	13	3	Peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama

Sumber data diolah : Lampiran h. 45 & 54

Tabel 2.1 di atas merupakan data yang telah diolah oleh guru PAI. Data yang sebelumnya telah diperoleh pada bagian pengumpulan data. Pada tabel tersebut dirinci tentang jenis kesulitan belajar peserta didik dan besaran jumlah peserta didik yang mengalaminya serta telah diidentifikasi masing-masing jenis kesulitan belajar.

Sehingga diperoleh gambaran bahwa kesulitan belajar yang paling banyak dialami oleh peserta didik adalah tingkat pencapaian yang rendah kemudian yang mengalami proses belajar yang lambat.

⁹⁸ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

Terkait kesulitan belajar tersebut R menjelaskan bahwa rata-rata peserta didik memang masih memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah, hal tersebut dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum tuntas.⁹⁹

Tabel 2.2
Tabulasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
Peserta didik kelas X MIPA 1 dan II SMA Negeri 2 Sinjai.¹⁰⁰

Faktor Penyebab	Frekuensi		Identifikasi
	X MIPA I	X MIPA II	
Intelegensi	23	20	Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki
Minat	28	25	Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat
Bakat	25	25	Bakat dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika kurang mendapatkan perhatian
Kepribadian	23	11	Kepribadian dapat menyebabkan kesulitan belajar, jika tidak memperhatikan fase-fase perkembangan peserta didik
Keluarga	0	1	Peranan orang tua sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak
Lingkungan Sekolah	5	7	Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada peserta didik
Lingkungan Masyarakat	4	7	Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan/pengetahuannya

Sumber Data diolah : Lampiran h. 47 & 56

Dari tabel 2.2 di atas, dapat dilihat bahwa faktor internal yang paling banyak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik

⁹⁹ Wawancara, bersama R pada tanggal 22 Juni 2019

¹⁰⁰ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

kelas X MIPA 1 dan X MIPA IIm adalah faktor minat kemudian faktor bakat peserta didik. sementara faktor eksternal tidak banyak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

Menurut R, bahwa kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan belajar karena rendahnya minat dan bakat peserta didik untuk belajar. Padahal minat yang tinggi mampu mengarahkan peserta didik untuk maksimal dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik R melakukan kompetisi antarpeserta didik dalam kelas berupa cerdas cermat dan memberikan pujian dan hadiah seperti pulpen bagi peserta didik yang memperoleh predikat terbaik.¹⁰¹ Sementara menurut N minat belajar peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah, hal itu bisa nampak di saat guru mata pelajaran tidak sempat hadir untuk mengajar, peserta didik lebih memilih untuk bermain dari pada belajar sendiri.¹⁰²

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa perlu ada upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik untuk belajar guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. S.C. Utami Munandar menyatakan bahwa

¹⁰¹ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

¹⁰² Wawancara, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

Minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Minat menimbulkan kepuasan. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya.¹⁰³

Oleh sebab itu, upaya dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik menjadi perihal tersendiri bagi seorang guru dalam proses pembelajaran.

c. Diagnosa

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan tentang diagnosa kesulitan belajar yang dialami peserta didik, setelah sebelumnya telah diuraikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data tentang kesulitan belajar peserta didik. Diagnosa merupakan penentuan mengenai hasil pengolahan data dapat berupa keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak, mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar

Dalam diagnosa kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru PAI, dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Diagnosa Kesulitan Belajar Peserta Didik
Kelas X MIPA I dan II SMA Negeri 2 Sinjai.¹⁰⁴

Penyebab	Persentase		Diagnosa
	X MIPA I	X MIPA II	
Minat	84,4 %	75,7 %	Sebagian besar peserta didik kelas X MIPA 1 mengalami kesulitan belajar

¹⁰³ Siti Sofingah, *Menumbuhkan Minat belajar Siswa dalam Pembelajaran*, dikutip dari (sitisofingah.wordpress.com) pada tanggal 3 Juli 2019

¹⁰⁴ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

			karena minat belajar yang rendah
Bakat	75,7 %	75,7 %	Bakat yang dimiliki peserta didik terkait materi pelajaran menjadi penyebab kedua yang paling banyak menyebabkan kesulitan belajar peserta didik
Intelegensi	69,6%	60,6 %	Tingkat intelegensi atau IQ peserta didik menjadi penyebab yang tergolong rendah sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik
Kepribadian	69,6%	3,3 %	Seperti tingkat intelegensi, kepribadian yang dimiliki peserta didik juga tergolong rendah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik
Lingkungan Sekolah	15,1%	45,4 %	Lingkungan sekolah dianggap tidak menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik
Lingkungan Masyarakat	12,1 %	45,4 %	Lingkungan masyarakat juga dianggap tidak menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik

Sumber data diolah : Lampiran h. 49 & 58

Tabel 3.1 di atas adalah diagnosa yang dilakukan oleh R terhadap kesulitan belajar peserta didik. dari banyak faktor yang mempengaruhi, faktor minat dan bakat peserta didik menjadi faktor yang banyak mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. dimana dari 33 peserta didik 28 diantaranya menjadikan minat yang rendah sebagai penyebab peserta didik merasakan kesulitan belajar. Dan 25 peserta didik yang menganggap bakat yang dimiliki terhadap materi pelajaran sebagai penyebab kesulitan belajarnya.

Berdasarkan diagnosa tersebut R mengatakan bahwa minat belajar peserta didik sangat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar, karena apabila minat untuk belajar rendah maka menjadikan peserta didik untuk malas belajar yang akan berdampak pada terjadinya

kesulitan belajar hal itu juga terlihat jelas pada hasil belajarnya yang masih tergolong rendah.¹⁰⁵ Begitu pula yang disampaikan oleh N, bahwa minat peserta didik masih tergolong rendah, oleh karena itu perlu ada upaya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.¹⁰⁶

Diagnosa terhadap kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan oleh R dan N di atas merupakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yang perlu diapresiasi dan ditindaklanjuti.

d. Prognosa

Selanjutnya, strategi yang dilakukan oleh R dan N setelah melakukan diagnosa adalah dengan melakukan langkah selanjutnya yaitu prognosa. Prognosa merupakan aktivitas penyusunan rencana program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik. Untuk mengetahui hasil prognosa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Prognosa Kesulitan Belajar Peserta Didik
Kelas X MIPA 1 dan II SMA Negeri 2 Sinjai.¹⁰⁷

Penyebab	Prognosa
Minat	1. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara

¹⁰⁵ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

¹⁰⁶ Wawancara, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

¹⁰⁷ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

	menyediakan lingkungan belajar yang kondusif
Bakat	1. Menyiapkan kompetisi belajar 2. Memberikan penghargaan kepada peserta didik
Intelegensi	1. Menerapkan metode belajar yang kreatif 2. Memberikan penugasan
Kepribadian	Pembiasaan peserta didik
Lingkungan Sekolah	Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar
Lingkungan Masyarakat	Meminta peserta didik untuk menuliskan kondisi masyarakat sekitarnya.

Sumber data diolah : Lampiran h. 51 & 59

Tabel 3.2 di atas merupakan prognosa atau rencana yang akan dilakukan oleh R dan N dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Sinjai. Prognosa tersebut sekaligus menjadi strategi-strategi yang dilakukan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

e. Treatmen

Setelah melakukan prognosa maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh R dan N adalah menetapkan treatmen terhadap kesulitan belajar. Treatmen merupakan perlakuan maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa.

Treatmen yang telah disusun oleh guru sebagai langkah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
 Treatment Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik
 Kelas X MIPA I dan II SMA Negeri 2 Sinjai.¹⁰⁸

Jenis Kesulitan Belajar	Treatment	Keterangan
Under Achiever (pencapaian rendah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode belajar yang bervariasi 2. Pemberian tes 3. Pemberian Penugasan 4. Pemberian remedial 	Dilaksanakan pada proses pembelajaran
Slow Rearer (lambat belajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kompetisi cerdas cermat 2. Pemberian penugasan khusus 3. Pemberian motivasi, penghargaan dan apresiasi 	

Sumber data diolah : lampiran h. 51 & 60

Tabel 2.5 di atas adalah rencana tindakan atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Dua jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas X MIPA I dan II memiliki dua kategori treatment yang akan digunakan.

Dalam menerapkan treatment tersebut R menjelaskan bahwa dalam penerapannya lebih dari satu treatment bisa dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran, tergantung pada situasi dan kondisi belajar peserta didik.¹⁰⁹ strategi yang dilakukan oleh guru merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI yang perlu diapresiasi dan ditindaklanjuti oleh semua guru di SMA Negeri 2 Sinjai.

¹⁰⁸ Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

¹⁰⁹ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

f. Evaluasi

Strategi terakhir yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik atau tidak artinya ada kemajuan dalam proses belajar atau justru stagnan.

Dalam penerapan evaluasi, N menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi disetiap akhir pertemuan tiap pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir materi pelajaran yang telah tuntas.¹¹⁰ Sementara yang dilakukan R dalam melakukan evaluasi adalah melakukan pengamatan dan analisa terhadap perilaku peserta didik dalam belajar dan penilaian terhadap penugasan yang diberikan.¹¹¹

Untuk mengetahui hasil evaluasi yang dilakukan oleh R dan N terhadap keseluruhan strategi yang telah dilakukan dirinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1
Perolehan Hasil Belajar Peserta didik
Kelas X MIPA I dan MIPA II SMA Negeri 2 Sinjai.¹¹²

Kelas	Nilai Rata-rata Peserta didik	
	Tes I	Tes II
X MIPA I	79.56	81.61
X MIPA II	79.85	86.74

Sumber data diolah : lampiran h. 52 & 61

¹¹⁰ Wawancara, Nursyam pada tanggal 23 Juni 2019

¹¹¹ Wawancara, Ridwan pada tanggal 21 Juni 2019

¹¹² Sumber data sekunder dari Guru PAI Kelas X MIPA I dan X MIPA II

Nilai KKM : 70

Data pada tabel di atas merupakan data dari perolehan nilai peserta didik pada saat dilakukannya ulangan di setiap akhir materi pembelajaran. Dan dari tabel tersebut di atas, dapat di lihat bahwa dari strategi yang dilakukan oleh guru dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pada kesulitan belajar dengan kategori perolehan rendah maupun kesulitan belajar dengan kategori lambat belajar hal tersebut diketahui setelah dilakukanya tes selama dua kali dan dalam hasil tes tersebut mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Strategi yang dilakukan adalah pengumpulan data, pengolahan data, diagnose, prognosa, treatment dan evaluasi.

2. Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Setelah menguraikan tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani kesulitan belajar peserta didik maka pembahasan pada bagian ini akan diuraikan tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam menangani kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh bahwa dua jenis kesulitan belajar yang paling dominan dialami peserta didik. oleh karena itu focus peneliti adalah strategi guru dalam menangani dua jenis kesulitan belajar tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kreativitas guru dalam menangani *Under Achiever* atau pencapaian rendah

Kesulitan belajar dengan kategori pencapaian rendah mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi dan hasil belajarnya tergolong rendah. Dan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh bahwa penyebab terjadinya kesulitan belajar paling banyak disebabkan oleh bakat dan minat dalam belajar yang tergolong rendah. Oleh sebab itu, akan diuraikan tentang kreativitas yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menerapkan metode yang lebih dari satu. Contohnya pada saat materi pelajaran tentang dakwah Rasulullah di Madinah, guru menerapkan metode konseptual dengan mengajak peserta didik untuk membandingkan bagaimana dakwah Rasulullah dengan kehidupan keseharian peserta didik dalam beribadah.¹¹³

Selain menggunakan metode pembelajaran konseptual guru juga menerapkan metode belajar berbasis masalah. Contohnya di saat guru menanyakan kepada peserta didik tentang pilihan dakwah Rasulullah SAW, peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu metode dakwah yang pernah Rasulullah lakukan yang menurut peserta didik sesuai dengan kondisi sekitarnya.¹¹⁴

¹¹³ Observasi, Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

¹¹⁴ Observasi, Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

Selain itu, dalam pengamatan peneliti terhadap kreativitas yang dilakukan R dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melakukan penugasan kepada peserta didik untuk diselesaikan secara berkelompok, kemudian meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjelaskan hasil dari kerja kelompoknya.¹¹⁵ Selain itu, baik R maupun N sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, R dan N memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti remedial bagi peserta didik yang masih memiliki pencapaian rendah.¹¹⁶

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI melakukan kreativitas dalam mengatasi rendahnya capaian belajar peserta didik dengan melakukan hal-hal seperti penerapan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran, memberikan penugasan, pemberian tes dan remedial. Kreativitas tersebut merupakan langkah-langkah yang telah disusun pada treatment atau perlakuan yang perlu di berikan kepada peserta didik.

b. Kreativitas guru dalam menangani *Slow Learner* atau lambat belajar

Kesulitan belajar yang lain, yang paling banyak dialami oleh peserta didik kelas X MIPA I dan MIPA II adalah masalah lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. dari data yang diperoleh kesulitan belajar ini disebabkan minat dan bakat serta tingkat intelegensi peserta didik yang rendah. Kesulitan belajar tersebut mengindikasikan peserta didik yang

¹¹⁵ Observasi, Ridwan dan Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

¹¹⁶ Observasi, Ridwan dan Nursyam pada tanggal 22 Juni 2019

lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Oleh karena itu, salah satu kreativitas yang dilakukan oleh R dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan melakukan kompetisi cerdas cermat dalam kelas. Satu kelompok terdiri dari tiga orang dengan menetapkan juru bicara adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut di damping dengan dua orang yang tidak mengalami kesulitan belajar dengan kategori lambat dalam belajar.¹¹⁷

Selanjutnya untuk mempercepat daya belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik R maupun N selaku guru PAI senantiasa memberikan motivasi, apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disetiap kali menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan yang diberikan.¹¹⁸ Upaya lain yang dilakukan oleh N adalah dengan memberikan penugasan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk diselesaikan secara berkelompok sesama peserta didik yang memiliki kesulitan belajar yang sama.¹¹⁹

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar telah mendapatkan bantuan dari guru. Kreativitas yang dilakukan oleh guru pun dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar, dan kreativitas yang dilakukan tersebut berupa melakukan kompetisi, memberikan penghargaan, motivasi dan apresiasi

¹¹⁷ Observasi, Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

¹¹⁸ Observasi, Ridwan dan Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

¹¹⁹ Observasi, Nursyam pada tanggal 25 Juni 2019

serta memberikan penugasan khusus. Kreativitas tersebut pun merupakan treatment yang telah disusun pada saat melakukan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

C. Temuan-temuan Peneliti

Uraian-uraian yang telah di sampaikan di atas merupakan deskripsi dari indikator-indikator penelitian. Namun selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti menemukan hal-hal baru yang terkait dengan strategi dan kreativitas guru namun di luar dari indikator penelitian. temuan tersebut diantaranya :

1. Pada saat akan berlangsungnya materi pelajaran tentang meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah pada tanggal 19 Juni terdapat salah seorang peserta didik tidak sempat hadir dikarenakan sakit, maka R selaku guru agama meminta salah seorang teman untuk menghubungi dan menanyakan kabarnya.
2. Disetiap awal dan akhir pembelajaran N, selalu mengarahkan peserta didik untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik, kemudian guru menyampaikan permohonan maaf terhadap kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan menyampaikan terima kasih atas perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
3. Aktivitas lain yang peneliti amati, terlihat bahwa baik N maupun R selaku guru PAI sebelum memulai pelajaran peserta didik diarahkan untuk berdiri disamping meja kemudian melihat peserta didik yang pakaiannya kurang rapi dan memintanya merapikan seragam masing-masing sebelum

memulai pembelajaran. Setelah semua peserta didik dianggap telah rapi dalam seragam barulah kemudian disuruh duduk dan pembelajaran dimulai.

4. Hasil pengamatan lain yang peneliti peroleh selama berlangsungnya penelitian ini, di saat ada di antara peserta didik yang meminta izin untuk ke kamar kecil, guru memberikan izin dengan memberikan kertas berupa catatan waktu lamanya izin, waktu tersebut peneliti amati berbeda antara peserta didik laki-laki dengan perempuan. Waktu izin bagi peserta didik laki-laki berkisar 2-4 menit sementara peserta didik perempuan berkisar 2-7 menit.
5. Hal baru yang peneliti peroleh pula saat mewawancarai N, peneliti melihat dua orang peserta didik menghadap kepada N dengan membawa hasil tugas yang diberikan. Saat peneliti menanyakan kepada N, peserta didik tersebut memiliki nilai yang rendah terhadap tugas yang diberikan oleh karenannya N memberikan tugas tambahan untuk menutupi kekurangan tugas yang diberikan sebelumnya.
6. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, di luar kelas peneliti juga mengamati R pada saat jam istirahat memanggil peserta didik kelas X MIPA I yang pada saat itu baju seragam peserta didik berada di luar celana dan kurang rapi, sehingga R mengarahkan untuk merapikan seragamnya.
7. Dalam kaitannya dengan aktifitas mental peserta didik, di awal pertemuan, sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, berdiri kemudian

meminta peserta didik untuk berhitung kemudian angka ganjil sebangku dengan angka ganjil begitu pula angka genap sebangku dengan angka genap.

Uraian-uraian singkat di atas adalah temuan penelitian terhadap aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pendidikan terhadap peserta didik. Namun di luar dari pada indikator penelitian, hanya saja pada dasarnya aktivitas-aktivitas tersebut menjadi bagian dari upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pada BAB sebelumnya telah dideskripsikan data dan informasi yang diperoleh maka sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut dapat diketahui dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tes pertama dan tes kedua. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau *Under Achiever* dan lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. Strategi yang dilakukan guru adalah 1) melakukan pengumpulan data, 2) Pengolahan data, 3) Diagnosa, 4) Prognosa, 5) Treatment dan 6) Evaluasi terhadap kesulitan belajar peserta didik.
2. Kreativitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah atau *Under Achiever* dan lambat dalam belajar atau *Slow Learner*. Kreativitas yang dilakukan oleh guru merupakan lanjutan dari strategi yang telah ditetapkan berupa, 1) Penerapan metode pembelajaran yang variatif, 2) Pelaksanaan kompetisi belajar, 3) Pemberian penghargaan, motivasi dan apresiasi 4) Memberikan penugasan.

B. Implikasi

Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, guru diharapkan mampu mencari, menemukan dan menetapkan strategi dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki strategi dan kreativitas dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Guru yang memiliki strategi dan kreativitas dalam proses pembelajaran akan memberikan suasana nyaman dalam pembelajaran. Mengajar dengan memiliki strategi dan kreativitas menggambarkan bahwa guru menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif dan solutif. Sehingga mampu memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru yang memiliki strategi dan kreativitas akan memiliki terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran. Terobosan-terobosan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif. Guru yang mengelola pembelajaran dengan strategi dan kreativitas akan mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang terjadi pada kelas X MIPA I dan X MIPA II dapat berjalan dengan baik dan efektif, hal tersebut dikarenakan guru berorientasi pada tujuan, memperhatikan aktivitas dan individualitas, integritas dan interaktif. Didukung dengan kreativitas dengan menerapkan metode yang variatif, menyiapkan sarana kompetisi, memberikan penghargaan, motivasi dan apresiasi serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi kampus IAIM, dapat melakukan pembekalan terhadap mahasiswa terkhusus kepada program studi pendidikan tentang strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang terkadang dialami oleh peserta didik serta merumuskan kemungkinan-kemungkinan kreativitas yang efektif dilakukan dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Bagi SMA Negeri 2 Sinjai agar bisa menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkannya pada proses observasi terhadap peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Sinjai. Hal-hal yang perlu diobservasi antara lain, tingkat kesulitan belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, perilaku belajar peserta didik serta keadaan belajar yang dialami peserta didik di ruang kelas.
3. Bagi peneliti, agar bisa mengembangkan hasil penelitian kepada tingkat diagnosis kesulitan belajar yang paling banyak dialami peserta didik. dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada mereka dalam satu ruang belajar agar perlakuan dan bantuan yang diberikan setara dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VII ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)**
- Amar, *Pengertian Kesulitan Belajar* dikutip dari situs (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitanbelajar.html>) diakses pada tanggal 15 Desember 2018
- Asep Darmawanto, *Pengertian dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, dikutip dari ([http://pengertian danruanglingkupstrategipembelajaran.html](http://pengertian-danruanglingkupstrategipembelajaran.html)) diakses pada tanggal 15 Desember 2018
- Bloomberg, M *Creativity Theory and research*, New Haven : Conn Collage & University Press,
- Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta ; PT. Grasindo, 2018)
- Csikszentmihalyi, *The Creative Personality Journal Of Physocology of academic research library*
- Dewi Kartikasari, *Kesulitan Belajar dalam Tinjauan Psikologi dan Perilaku Peserta didik (Studi SMAN 220 Kota Tasikmalaya)*. Tesis S2, 2010
- Dian Puspita Dewi, *Pentingnya Kreatifitas*, dikutip dari dari (<http://pentingnyakreatifitas.html>) diakses pada tanggal 16 Desember 2018
- Eko Prasetyo, *Pengertian dan macam-macam kesulitan belajar*, dikutip dari (<http://www.psikologizone.com/macam-kesulitan-belajar-siswa/065111779>) diakses pada 15 Desember 2018
- Henry, Jane. *Creative Management and Development*, (London, New Delhi ; Sage Publications. Ltd, 2006)
- J. Rowe, Alan. *Creative Intelegenc Discovering The Innovative Potential In Our Selves and Other*, (Wil Ma ra company, U.S.A., 2004) h. 27

- Kaharuddin, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kab. Sinjai*. (Tesis S2, Universitas Islam Negeri, UIN Mkassar, 2012)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Cet. I ; Jakarta : GP. Press Group, 2013)
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIV, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Nuha Litera, 2010)
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Cet. II ; Jogjakarta : Javalitera, 2012)
- Reni Akbar Hawadi, dkk., *Kreativitas Pembelajaran* (Cet. II ; Jakarta: PT. Grasindo, 2001)
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sarjanaku.com, *Kreativitas Belajar*, dikutip dari (<http://kreativitasbelajar.html>) diakses pada tanggal 15 Desember 2018
- Satrio Pamungkas, *Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran*, dikutip dari ([http://Kreativitas Guru Pada Proses Pembelajaran.html](http://KreativitasGuruPadaProsesPembelajaran.html)) diakses pada tanggal 27 Januari 2019
- Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wijaya, Angga. diterjemahkan dari *The Creativity personality*, dari situs (<http://creativitypersonality.bity.l>)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama Responden : RIDWAN, S.Pd.I
Jabatan Responden : Guru Mata Pelajaran PAI
Tanggal Wawancara :

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menerapkan Strategi Pembelajaran agar tetap Berorientasi pada tujuan ?
- Responden : Terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari materi ajar, metode dan media pembelajaran, durasi, sistem evaluasi sampai pada penetapan tujuan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dalam penerapan strategi pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk memiliki aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran ?
- Responden : Setiap proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian dilakukan penilaian. Tugas yang diberikan akan mendorong peserta didik untuk berfikir dan bertindak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana strategi Bapak mengembangkan peserta didik agar mampu belajar mandiri ?
- Responden : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika dalam pembelajaran ada yang tidak dimengerti, memberikan tugas setelah materi pelajaran selesai dan memberikan evaluasi dengan cara pemberian ulangan atau tes.
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar materi pelajaran PAI dapat terintegritasi dengan kehidupan nyata peserta didik dan dengan materi pelajaran lain ?
- Responden : mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan peserta didik lain dan tanpa menyontek jawaban. Menanamkan kejujuran dengan cara memberikan penilaian kepada peserta didik tidak hanya pada hasil dalam menyelesaikan tugas tetapi juga pada proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan
- Peneliti : Strategi apa yang bapak lakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara Interaktif ?
- Responden : Mengusahakan mengkombinasikan metode pembelajaran, memosisikan diri sebagai fasilitator dan mediator, memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menjadikan suasana pembelajaran fleksibel
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dapat mendorong peserta didik

menemukan dan melakukan hal-hal baru untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik ?

Responden : Peserta diminta untuk mengkontekstualkan materi pelajaran dengan kondisi keseharian yang dialami peserta didik dengan cara mengarahkan peserta didik untuk memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan peserta didik dan meminta peserta didik untuk menguraikan hubungannya dengan materi yang berlangsung

Jenis-Jenis Kreativitas Guru

Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar dapat menemukan cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif dalam proses pembelajaran ?

Responden : Salah satu hal yang dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran dengan cara mengkombinasikan beberapa media menjadi satu seperti pemanfaat komputer, LCD dan media Audio visual, pemanfaatan lingkungan sekitar dan media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti kertas plano berwarna warni, plastik, lem dan lain-lain disesuaikan dengan materi pembelajaran

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam merealisasikan ide-ide kreatif yang bapak/ibu miliki dalam proses pembelajaran PAI ?

Responden :

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?

Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengumpulan data terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ?

Responden : Menjelaskan bahwa pengumpulan data peserta didik terkait kesulitan belajar yang dialami perlu dilakukan, sebagai upaya untuk menyusun langkah-langkah strategis selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik angket dan observasi

Peneliti : Setelah memperoleh data, bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengolah data yang diperoleh terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?

Responden : Data yang telah diperoleh kemudian akan kembali ditelaah untuk dilakukan klasifikasi atau pengelompokkan item

Peneliti : Menurut bapak, apakah perlu melakukan Diagnosa terhadap

- kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ? Mengapa ?
- Responden : Perlu, sebagai langkah untuk menentukan dan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah perlu melakukan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukannya diagnose ?
- Responden : Perlu, untuk menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik berupa perencanaan pembelajaran.
- Peneliti : Menurut Bapak, setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa dan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik, selanjutnya treatment atau tindakan apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Dalam penerapannya lebih dari satu treatment bisa dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran, tergantung pada situasi dan kondisi belajar peserta didik
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana jenis evaluasi yang perlu dilakukan terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Melakukan analisa terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tes.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama Responden : NURSYAM, S.Ag
Jabatan Responden : Guru Mata Pelajaran PAI
Tanggal Wawancara :

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

- Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan Strategi Pembelajaran agar tetap Berorientasi pada tujuan ?
- Responden : Memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan standar yang ingin dicapai
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu agar dalam penerapan strategi pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk memiliki aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran ?
- Responden : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi sesama anggota kelompok kemudian mendiskusikannya dengan kelompok lain
- Peneliti : Bagaimana strategi Bapak mengembangkan peserta didik agar mampu belajar mandiri ?
- Responden : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika dalam pembelajaran ada yang tidak dimengerti, memberikan tugas setelah materi pelajaran selesai dan memberikan evaluasi dengan cara pemberian ulangan atau tes.
- Peneliti : Apa yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki integritasi dalam proses pembelajaran?
- Responden : Mengelola pembelajaran dengan metode diskusi dengan menyampaikan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki pendapat yang berbeda oleh sebab itu dalam metode diskusi peserta didik diharapkan agar mampu menghargai pendapat dari peserta didik yang lain dan tidak memotong pendapat serta menanamkan sikap tidak merasa benar sendiri kepada peserta didik
- Peneliti : Strategi apa yang ibu lakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara Interaktif ?
- Responden : Banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok belajar sendiri, merumuskan jawaban dari tugas yang diberikan kemudian memotivasi peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dapat mendorong peserta didik menemukan dan melakukan hal-hal baru untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik ?

Responden : Menjelaskan bahwa peserta didik diminta untuk mengubah denah atau posisi tempat duduk yang peserta didik anggap nyaman mengikuti pembelajaran. Terkadang meminta peserta didik untuk menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang berlangsung

Jenis-Jenis Kreativitas Guru

Peneliti : Apa yang ibu lakukan agar dapat menemukan cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif dalam proses pembelajaran ?

Responden : Peserta didik perlu di arahkan untuk belajar tidak hanya di dalam ruangan kelas. Di halaman sekolah, mushallah atau di tempat-tempat istirahat bisa dijadikan tempat belajar. Selain memberikan suasana lain kepada peserta didik juga mengajarkan peserta didik menemukan sumber belajar lain selain pada buku paket

Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam merealisasikan ide-ide kreatif yang bapak/ibu miliki dalam proses pembelajaran PAI ?

Responden : Mengajar peserta didik adalah aktivitas yang dilakukan hampir setiap hari, oleh karena itu tidak ada perasaan khawatir atau grogi dalam menjalankan proses pembelajaran,

Peneliti : Menurut Ibu, strategi apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik ? Dalam proses pembelajaran meminta peserta didik untuk mendahulukan hal-hal yang mudah untuk diselesaikan, dan mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan sesuatu yang di anggap sulit

Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengumpulan data terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ?

Responden : Bahwa pengumpulan data untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik perlu dilakukan

Peneliti : Setelah memperoleh data, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengolah data yang diperoleh terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?

Responden : Dalam melakukan pengolahan data hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah sesuatu yang paling banyak terjadi atau dialami oleh sebagian besar peserta didik

Peneliti : Menurut ibu, apakah perlu melakukan Diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ? Mengapa ?

Responden : Perlu, sebagai langkah untuk menentukan dan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh

- peserta didik.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah perlu melakukan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukannya diagnose ?
- Responden : Perlu, untuk menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik berupa perencanaan pembelajaran.
- Peneliti : Menurut ibu, setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa dan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik, selanjutnya treatment atau tidakan apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Penerapan metode belajar yang bervariasi, Pemberian tes dan Pemberian Penugasan serta Pemberian remedial
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana jenis evaluasi yang perlu dilakukan terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Melakukan analisa terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tes.

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Nama Responden : RIDWAN, S.Pd.I
 Jabatan Responden : Guru Mata Pelajaran PAI
 Tanggal Wawancara :

A. Penerapan Strategi Pembelajaran

NO	ITEM	DESKRIPSI
1.	Strategi Pembelajaran Metakognitif	Dalam proses pembelajaran strtaegi metakognitif tidak diterapkan oleh guru
2.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Melakukan persiapan-persiapan seperti melakukan pengelompokkan peserta didik atau kelompok belajar, menginformasikan tujuan pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah lalu..
3.	Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	Memberikan penugasan untuk dikerjakan secara berkelompok
4.	Strategi Kooperatif Jigsaw	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi sesama anggota kelompok kemudian mendiskusikannya dengan kelompok lain

B. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

NO	ITEM	DESKRIPSI
1.	Rangkaian dan Pengelompokan Konten	Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya menerapkan metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran mandiri dan pembelajaran kontekstual.
2.	Komponen Belajar	Menyiapkan media dan sarana belajar sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran
3.	Pengelompokan Peserta Didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan peserta didik dengan jumlah 3-5 orang

4.	Pemilihan Media dan Sistem pengajaran	Media yang digunakan berupa alat peraga, LCD dengan sistem pengajaran yang varatif
----	---------------------------------------	--

C. Ciri-ciri Guru Kreatif

NO	ITEM	DESKRIPSI
1.	Kreatif dan menyukai tantangan	Guru memanfaatkan sarana diluar ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran.
2.	Menghargai Karya Anak	Guru memberikan motivasi, apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan atau jawaban saati diminta oleh guru
3.	Motivator	Di awal dan di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tekun dan rajin dalam belajar
4.	Evaluator	Diakhir pembelajaran guru meminta peserta didik secara acak untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah berlangsung

D. Indikator-Indikator Kreativitas Guru

O	ITEM	DESKRIPSI
1.	Kelancaran	lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan peserta didik, obyek dan situasi serta lebih peka terhadap kondisi peserta didik
2.	Keluwesan	memiliki imajinasi yang hidup, guru memiliki kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi
3.	Keaslian	Memodifikasi proses pembelajaran, lebih inovatif
4.	Penguraian	Berani mengambil resiko dan tidak takut gagal atau mendapat kritik
5.	Perumusan kembali	Menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

NO	ITEM	DESKRIPSI
1.	Intelegensi	Sebanyak 23 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat intelegensi
2.	Minat	Sebanyak 28 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat Minat. Kesulitan belajar tergolong tinggi
3.	Bakat	Sebanyak 25 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat bakat
4.	Kepribadian	Sebanyak 23 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat kepribadian
5.	Lingkungan Keluarga	Tidak ada peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan keluarga
6.	Lingkungan Sekolah	Sebanyak 5 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan sekolah
7.	Lingkungan Masyarakat	Sebanyak 4 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor Lingkungan masyarakat.

Lampiran 3

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama Responden : RIDWAN, S.Pd.I
Jabatan Responden : Guru Mata Pelajaran PAI
Tanggal Wawancara : 16 - 22 Juni 2019

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menerapkan Strategi Pembelajaran agar tetap Berorientasi pada tujuan ?
- Responden : Terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari materi ajar, metode dan media pembelajaran, durasi, sistem evaluasi sampai pada penetapan tujuan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dalam penerapan strategi pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk memiliki aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran ?
- Responden : Setiap proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian dilakukan penilaian. Tugas yang diberikan akan mendorong peserta didik untuk berfikir dan bertindak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tidak pasif dalam pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana strategi Bapak mengembangkan peserta didik agar mampu belajar mandiri ?
- Responden : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika dalam pembelajaran ada yang tidak dimengerti, memberikan tugas setelah materi pelajaran selesai dan memberikan evaluasi dengan cara pemberian ulangan atau tes.
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar materi pelajaran PAI dapat terintegritasi dengan kehidupan nyata peserta didik dan dengan materi pelajaran lain ?
- Responden : mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan peserta didik lain dan tanpa menyontek jawaban. Menanamkan kejujuran dengan cara memberikan penilaian kepada peserta didik tidak hanya pada hasil dalam menyelesaikan tugas tetapi juga pada proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan
- Peneliti : Strategi apa yang bapak lakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara Interaktif ?
- Responden : Mengusahakan mengkombinasikan metode pembelajaran, memposisikan diri sebagai fasilitator dan mediator, memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat

- Peneliti : dan menjadikan suasana pembelajaran fleksibel
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dapat mendorong peserta didik menemukan dan melakukan hal-hal baru untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik ?
- Responden : Peserta diminta untuk mengkontekstualkan materi pelajaran dengan kondisi keseharian yang dialami peserta didik dengan cara mengarahkan peserta didik untuk memberikan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan peserta didik dan meminta peserta didik untuk menguraikan hubungannya dengan materi yang berlangsung

Jenis-Jenis Kreativitas Guru

- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar dapat menemukan cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif dalam proses pembelajaran ?
- Responden : Salah satu hal yang dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran dengan cara mengkombinasikan beberapa media menjadi satu seperti pemanfaat kompoter, LCD dan media Audio visual, pemanfaatan lingkungan sekitar dan media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti kertas plano berwarna warni, plastik, lem dan lain-lain disesuaikan dengan materi pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam merealisasikan ide-ide kreatif yang bapak/ibu miliki dalam proses pembelajaran PAI ?
- Responden :
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?

Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik

- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengumpulan data terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ?
- Responden : Menjelaskan bahwa pengumpulan data peserta didik terkait kesulitan belajar yang dialami perlu dilakukan, sebagai upaya untuk menyusun langkah-langkah strategis selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik angket dan observasi
- Peneliti : Setelah memperoleh data, bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengolah data yang diperoleh terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?

- Responden : Data yang telah diperoleh kemudian akan kembali ditelaah untuk dilakukan klasifikasi atau pengelompokkan item
- Peneliti : Menurut bapak, apakah perlu melakukan Diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ? Mengapa ?
- Responden : Perlu, sebagai langkah untuk menentukan dan mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah perlu melakukan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukannya diagnose ?
- Responden : Perlu, untuk menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik berupa perencanaan pembelajaran.
- Peneliti : Menurut Bapak, setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa dan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik, selanjutnya treatment atau tindakan apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Dalam penerapannya lebih dari satu treatment bisa dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran, tergantung pada situasi dan kondisi belajar peserta didik
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana jenis evaluasi yang perlu dilakukan terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Melakukan analisa terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tes.

Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama Responden : NURSYAM, S.Ag
Jabatan Responden : Guru Mata Pelajaran PAI
Tanggal Wawancara : 18-25 Juni 2019

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

- Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam menerapkan Strategi Pembelajaran agar tetap Berorientasi pada tujuan ?
- Responden : Memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan standar yang ingin dicapai
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu agar dalam penerapan strategi pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk memiliki aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran ?
- Responden : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi sesama anggota kelompok kemudian mendiskusikannya dengan kelompok lain
- Peneliti : Bagaimana strategi Bapak mengembangkan peserta didik agar mampu belajar mandiri ?
- Responden : Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika dalam pembelajaran ada yang tidak dimengerti, memberikan tugas setelah materi pelajaran selesai dan memberikan evaluasi dengan cara pemberian ulangan atau tes.
- Peneliti : Apa yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki integritasi dalam proses pembelajaran?
- Responden : Mengelola pembelajaran dengan metode diskusi dengan menyampaikan kepada peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki pendapat yang berbeda oleh sebab itu dalam metode diskusi peserta didik diharapkan agar mampu menghargai pendapat dari peserta didik yang lain dan tidak memotong pendapat serta menanamkan sikap tidak merasa benar sendiri kepada peserta didik
- Peneliti : Strategi apa yang ibu lakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara Interaktif ?
- Responden : Banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contohnya mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok belajar sendiri, merumuskan jawaban dari tugas yang diberikan kemudian memotivasi peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dapat mendorong peserta didik menemukan dan melakukan hal-hal baru untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh

- peserta didik ?
- Responden : Menjelaskan bahwa peserta didik diminta untuk mengubah denah atau posisi tempat duduk yang peserta didik anggap nyaman mengikuti pembelajaran. Terkadang meminta peserta didik untuk menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang berlangsung

Jenis-Jenis Kreativitas Guru

- Peneliti : Apa yang ibu lakukan agar dapat menemukan cara baru untuk memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif dalam proses pembelajaran ?
- Responden : Peserta didik perlu di arahkan untuk belajar tidak hanya di dalam ruangan kelas. Di halaman sekolah, mushallah atau di tempat-tempat istirahat bisa dijadikan tempat belajar. Selain memberikan suasana lain kepada peserta didik juga mengajarkan peserta didik menemukan sumber belajar lain selain pada buku paket
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam merealisasikan ide-ide kreatif yang bapak/ibu miliki dalam proses pembelajaran PAI ?
- Responden : Mengajar peserta didik adalah aktivitas yang dilakukan hampir setiap hari, oleh karena itu tidak ada perasaan khawatir atau grogi dalam menjalankan proses pembelajaran,
- Peneliti : Menurut Ibu, strategi apa yang harus dilakukan agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?
Dalam proses pembelajaran meminta peserta didik untuk mendahulukan hal-hal yang mudah untuk diselesaikan, dan mengarahkan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan sesuatu yang di anggap sulit

Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Peserta didik

- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengumpulan data terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ?
- Responden : Bahwa pengumpulan data untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik perlu dilakukan
- Peneliti : Setelah memperoleh data, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengolah data yang diperoleh terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?
- Responden : Dalam melakukan pengolahan data hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah sesuatu yang paling banyak terjadi atau dialami oleh sebagian besar peserta didik
- Peneliti : Menurut ibu, apakah perlu melakukan Diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ?
Mengapa ?
- Responden : Perlu, sebagai langkah untuk menentukan dan mengetahui

- penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah perlu melakukan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukannya diagnose ?
- Responden : Perlu, untuk menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik berupa perencanaan pembelajaran.
- Peneliti : Menurut ibu, setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa dan prognosa terhadap kesulitan belajar peserta didik, selanjutnya treatment atau tindakan apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Penerapan metode belajar yang bervariasi, Pemberian tes dan Pemberian Penugasan serta Pemberian remedial
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana jenis evaluasi yang perlu dilakukan terhadap kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ?
- Responden : Melakukan analisa terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tes.

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Nama Responden : RIDWAN, S.Pd.I
 Jabatan Responden : Guru Mata Pelajaran PAI
 Tanggal Observasi : 16-25 Juni 2019

F. Penerapan Strategi Pembelajaran

NO	ITEM	DESKRIPSI
5.	Strategi Pembelajaran Metakognitif	Dalam proses pembelajaran strtaegi metakognitif tidak diterapkan oleh guru
6.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Melakukan persiapan-persiapan seperti melakukan pengelompokan peserta didik atau kelompok belajar, menginformasikan tujuan pembelajaran dan merangsang peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah lalu..
7.	Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	Memberikan penugasan untuk dikerjakan secara berkelompok
8.	Strategi Kooperatif Jigsaw	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi sesama anggota kelompok kemudian mendiskusikannya dengan kelompok lain

G. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

NO	ITEM	DESKRIPSI
5.	Rangkaian dan Pengelompokan Konten	Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya menerapkan metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran mandiri dan pembelajaran kontekstual.
6.	Komponen Belajar	Menyiapkan media dan sarana belajar sesuai dengan materi dan kondisi pembelajaran
7.	Pengelompokan Peserta Didik	Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan peserta didik dengan jumlah 3-5 orang
8.	Pemilihan Media dan Sistem pengajaran	Media yang digunakan berupa alat peraga, LCD dengan sistem pengajaran yang varatif

H. Ciri-ciri Guru Kreatif

NO	ITEM	DESKRIPSI
5.	Kreatif dan menyukai tantangan	Guru memanfaatkan sarana diluar ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran.
6.	Menghargai Karya Anak	Guru memberikan motivasi, apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan atau jawaban saati diminta oleh guru
7.	Motivator	Di awal dan di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tekun dan rajin dalam belajar
8.	Evaluator	Diakhir pembelajaran guru meminta peserta didik secara acak untuk memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah berlangsung

I. Indikator-Indikator Kreativitas Guru

O	ITEM	DESKRIPSI
6.	Kelancaran	lebih banyak mengajukan pertanyaan, selalu memperhatikan peserta didik, obyek dan situasi serta lebih peka terhadap kondisi peserta didik
7.	Keluwesn	memiliki imajinasi yang hidup, guru memiliki kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi
8.	Keaslian	Memodifikasi proses pembelajaran, lebih inovatif
9.	Penguraian	Berani mengambil resiko dan tidak takut gagal atau mendapat kritik
10.	Perumusan kembali	Menghargai bakat-bakatnya sendiri yang sedang berkembang.

J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

NO	ITEM	DESKRIPSI
8.	Intelegensi	Sebanyak 23 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat intelegensi
9.	Minat	Sebanyak 28 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat Minat. Kesulitan

		belajar tergolong tinggi
10.	Bakat	Sebanyak 25 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat bakat
11.	Kepribadian	Sebanyak 23 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor tingkat kepribadian
12.	Lingkungan Keluarga	Tidak ada peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan keluarga
13.	Lingkungan Sekolah	Sebanyak 5 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan sekolah
14.	Lingkungan Masyarakat	Sebanyak 4 peserta didik mengalami kesulitan belajar karena faktor Lingkungan masyarakat.

LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator-indikator	Jenis Instrumen	Nomor Item
Strategi Pembelajaran	Macam-macam Strategi Pembelajaran	10) Strategi Pembelajaran Metakognitif 11) Strategi Pembelajaran Kontekstual 12) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah 13) Strategi Kooperatif Jigsaw	Observasi	A 1,2,3,4
	Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	9) Rangkaian dan Pengelompokan Konten 10) Komponen Belajar 11) Pengelompokan Peserta Didik 12) Pemilihan Media dan Sistem pengajaran	Observasi	B 1,2,3,4
	Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	13) Berorientasi pada tujuan 14) Aktivitas 15) Individualistis 16) Integritas 17) Interaktif 18) Inspiratif	Wawancara	A 1,2,3,4,5,6
Kreativitas Guru	Jenis-jenis Kreativitas Pembelajaran	3) Penerapan Ide Kreatif 4) Penguatan Kepercayaan Diri 5) Pengembangan Daya imajinatif dan fantasi 6) Solutif	Wawancara	B 1,2,3
	Ciri-ciri Kreativitas Guru	9) Kreatif dan menyukai tantangan 10) Menghargai Karya Anak	Observasi	C 1,2,3,4

		11) Motivator 12) Evaluator		
	Indikator-indikator kreativitas Guru	6) Kelancaran 7) Keluwesan 8) Keaslian 9) Penguraian 10) Perumusan kembali	Observasi	D 1,2,3,4,5
Kesulitan Belajar	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	3) Faktor Internal 4) Faktor Eksternal	Observasi	C 1,2,3,4,5,6,7
	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	13) Pengumpulan Data 14) Pengolahan Data 15) Diagnosa 16) Prognosa 17) Reatmen 18) Evaluasi	Wawancara	D 1,2,3,4,5,6

LEMBAR KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator-indikator	Jenis Instrumen	Nomor Item
Strategi Pembelajaran	Macam-macam Strategi Pembelajaran	14) Strategi Pembelajaran Metakognitif 15) Strategi Pembelajaran Kontekstual 16) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah 17) Strategi Kooperatif Jigsaw	Observasi	A 1,2,3,4
	Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	13) Rangkaian dan Pengelompokan Konten 14) Komponen Belajar 15) Pengelompokan Peserta Didik 16) Pemilihan Media dan Sistem pengajaran	Observasi	B 1,2,3,4
	Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	19) Berorientasi pada tujuan 20) Aktivitas 21) Individualistis 22) Integritas 23) Interaktif 24) Inspiratif	Wawancara	A 1,2,3,4,5,6
Kreativitas Guru	Jenis-jenis Kreativitas Pembelajaran	7) Penerapan Ide Kreatif 8) Penguatan Kepercayaan Diri 9) Pengembangan Daya imajinatif dan fantasi 10) Solutif	Wawancara	B 1,2,3
	Ciri-ciri Kreativitas Guru	13) Kreatif dan menyukai tantangan 14) Menghargai Karya Anak 15) Motivator 16) Evaluator	Observasi	C 1,2,3,4
	Indikator-indikator kreativitas	11) Kelancaran 12) Keluwesan 13) Keaslian	Observasi	D 1,2,3,4,5

	Guru	14) Penguraian 15) Perumusan kembali		
Kesulitan Belajar	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	5) Faktor Internal 6) Faktor Eksternal	Observasi	C 1,2,3,4,5,6,7
	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	19) Pengumpulan Data 20) Pengolahan Data 21) Diagnosa 22) Prognosa 23) Reatmen 24) Evaluasi	Wawancara	D 1,2,3,4,5,6

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Oktober 1979 sebagai anak pertama dari 7 bersaudara dengan orangtua kami ayah Appe Sagga dan Ibu Aminah. Penulis menamatkan SD Negeri Samaenre No. 41 di Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai pada tahun 1992, SMP Negeri Talle di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tahun 1995, dan SMU Negeri 1 Sinjai Selatan di Sinjai Selatan Kab. Sinjai pada tahun 1998 dan melanjutkan Pendidikan Diploma II di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai pada tahun 2002 kemudian melanjutkan sarjana (S1) di STAI Muhammadiyah Sinjai. Kemudian tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana di IAI Muhammadiyah Sinjai, dan sekarang telah menyelesaikan tesis untuk memperoleh gelar Magister yang berjudul “Strategi dan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai.”

Penulis menikah dengan M. Kasim, S.Pd.I pada tahun 2007 dan dianugerahi 5 orang anak, yaitu Sulfany Zahira, Bidadari, Husnul Uyuuni, Ahmad Yasin, Ahmad Sal Sabil.

Sejak tahun 2002 mengabdikan sebagai guru Honorer di SD Negeri 41 Samaenre, dan pada tahun 2014 diangkat sebagai CPNS di SD Negeri 42 Bikeru. Dan tercatat sebagai PNS pada tahun 2016 sampai sekarang sebagai guru PAI di SD Negeri 42 Bikeru.

Sinjai, 28 Agustus 2019

Nofaris Manti

